

**PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENANAMKAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN
DI SMKN 3 REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh

Ade Wahyu Kurniawan

NIM 21861001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Wahyu Kurniawan
NIM : 21861001
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 07 November 1987

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan Di SMKN 3 Rejang Lebong” benar-benar murni hasil karya penulis, terkecuali yang dicantumkan namanya.

Apabila dikemudian hari ada kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka hal tersebut sepenuhnya tanggungjawab penulis sendiri.

Demikianlah surat pernyataan bebas plagiasi ini saya buat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2023

Yang Menyatakan



Ade Wahyu Kurniawan
NIM. 21861001

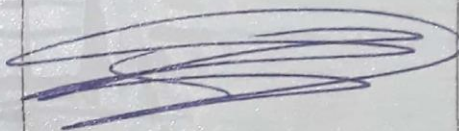
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Ade Wahyu Kurniawan

NIM : 21861001

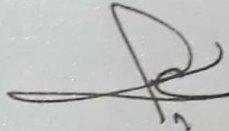
Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan
Di SMKN 3 Rejang Lebong

Pemimbing I



Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.I
NIP 197501122006041009

Pembimbing II



Dr. Abdul Sahib, M.Pd. I
NIP 197205202003121001

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Pasca Sarjana IAIN Curup



Dr. Hendra Harmi, M. Pd.
NIP 197511082003121001

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor 729/In 34/PS/PP.00 9/08/2023

Tesis yang berjudul "Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong" yang di tulis oleh Ade Wahyu Kurniawan, NIM 210861001, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah diuji dan dinyatakan Lulus Pada Tanggal 02 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua Sidang</p>  <p>Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd NIP 197409212000031003</p>	<p>Sekretaris/Pembimbing II</p>  <p>Dr. Abdul Sahib, M.Pd. I NIP 197205202003121001</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Dr. Baryanto, S. Pd., MM NIP 196907231999031004</p>	<p>Tanggal</p> <p>8/8 - 2023</p>
<p>Penguji I/Pemimbing I</p>  <p>Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I NIP 197501122006041009</p>	<p>Tanggal</p> <p>8/8 - 2023</p>
<p>Membantu Pembimbing I Curup, Agustus 2023</p>  <p>Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I NIP 197501122006041009</p>	<p>Curup, Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd NIP 197409212000031003</p>

**PROGRAM PASCASARJANA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023 M / 1445 H**

ABSTRAK

Nama Ade Wahyu Kurniawan, NIM. 21861001, *Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan Di SMKN 3 Rejang Lebong*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).2023. 146 halaman.

Peran Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan disekolah merupakan hal terpenting dalam suatu pendidikan yang harus ditetapkan dan di organisasikan untuk memudahkan serta memperlancar proses pembelajaran sesuai visi misi, serta nantinya di harapkan dapat memenuhi peningkatan mutu siswa di sekolah.

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar belakang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Rejang Lebong. Metode menumpulkan data dilakukan wawancara langsung, obserpasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Penjamin Mutu, Guru, dan Siswa SMKN 3 Rejang Lebong Objek penelitian dilakukan di SMKN 3 Rejang Lebong. Data kualitatif dianalisis melalui pengidentifikasian data, Pengklarifikasian data, penganalisisan data dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukan 1) Peran kepala sekolah dalam penanaman budaya mutu pendidikan sekolah di SMKN 3 Rejang Lebong yang mana dalam kurikulum pembelajaran digunakan sebagai pedoman pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai pendidikan dimana dalam proses pembelajarannya menekankan pembetulan karakter yaitu tentang Aktif, Kreatif, Antusias, Bersih dan Religius (AKBAR). serta pembelajaran mengenai lingkungan baik secara internal dan eksternal yang nantinya akan dirumuskan untuk pemecahan terhadap masalah yang timbul di lingkungan sekolah guna mewujudkan kualitas pendidikan yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong. 2) Kepala sekolah melakukan strategi dalam mencapai sekolah yang efektif yaitu melalui pembelajaran dilakukan secara optimal, potensi siswa diberdayakan dengan sebaik mungkin dengan menyelaraskan kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri sesuai dengan masing-masing kompetensi keahlian yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong, dimana pada saat ini SMKN 3 Rejang Lebong telah menjalin kerjasama dengan lebih dari 65 DUDI (Dunia Industri) serta UMKM, serta instansi lainya seperti Bataliyon 144 Jaya Yuda dan Kodim 0409 RL dalam Program Latdastar. 3) Hambatan atau kendala seorang Kepala Sekolah dalam penerapan penanaman budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong diantaranya keterbatasan sarana serta prasarana yang kurang mendukung hal ini disebabkan oleh keterbatasan lahan yang dimiliki SMKN 3 Rejang Lebong, serta keragaman budaya suku dari peserta didiknya.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Budaya Mutu Pendidikan

**PROGRAM PASCASARJANA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023 M / 1445 H**

Abstract

Name Ade Wahyu Kurniawan, NIM. 21861001, The Role of the Principal in Instilling a Culture of Quality in Education at SMKN 3 Rejang Lebong, Thesis of the Postgraduate Program of IAIN Curup, Islamic Education Management Study Program (MPI). 2023. 146 pages.

The role of the Principal in instilling a culture of quality education in schools is the most important thing in an education that must be determined and organized to facilitate and expedite the learning process according to the vision and mission, and later it is expected to be able to meet the improvement of the quality of students in schools.

This research method is a qualitative descriptive research method by taking the background of State Vocational High School 3 Rejang Lebong. Methods of collecting data are direct interviews, observation, and documentation. The subjects of this research were school principals, deputy heads of quality assurance departments, teachers, and students of SMKN 3 Rejang Lebong. The object of the research was conducted at SMKN 3 Rejang Lebong. Qualitative data were analyzed through identifying data, clarifying data, analyzing data and concluding data.

The results of the study show 1) The role of the school principal in instilling a quality culture of school education at SMKN 3 Rejang Lebong which in the learning curriculum is used as a guide in organizing learning activities with the aim of achieving education where in the learning process emphasizes character building, namely active, creative, enthusiastic, Clean and Religious (AKBAR). as well as learning about the environment both internally and externally which will later be formulated for solving problems that arise in the school environment in order to realize the quality of education in SMKN 3 Rejang Lebong. 2) The principal implements a strategy in achieving an effective school, namely through optimal learning, the potential of students is empowered as well as possible by aligning the curriculum with the business world and the industrial world in accordance with each competency competency that exists at SMKN 3 Rejang Lebong, where in currently SMKN 3 Rejang Lebong has collaborated with more than 65 DUDI (World of Industry) and MSMEs, as well as other agencies such as Battalion 144 Jaya Yuda and Kodim 0409 RL in the Latdastar Program. 3) Obstacles or constraints for a school principal in implementing the cultivation of a quality education culture at SMKN 3 Rejang Lebong include limited facilities and infrastructure that do not support this due to the limited land owned by SMKN 3 Rejang Lebong, as well as the ethnic cultural diversity of the students.

Keywords: The Role of the Principal, Quality Education Culture

MOTTO

“Jadikan Momen Setiap Hari-hari Mu Untuk Kegiatan
Dengan Penuh Makna, Kreasi dan Bermanfaat”

=A W K=

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan TESIS ini untuk :

Kedua Orang Tuaku

Emak (Unnariah)...Wanita Mulia yang telah melahirkan ku
senyum dan doa mu menjadi penyemangatku serta restu untuk
mencapai kesuksesan ku

Almarhum Abah Ujang Herman Bin Sumitrak Al Fatiha...

Semoga engkau mendapatkan surganya ALLAH SWT. Aamiin

Berkat dorongan dan serta motivasi mu anak bungsu mu ini
mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dari
sebelumnya...

Istri (Sastra Nova) dan anak-anak Ku(Khai,Kia &

Kio)...Terimakasih hadirmu membuat kebahagiaan baru serta
penyemangat hidupku

AA..Teteh trimakasih atas dukungan moril maupun sprituil yang
membuat ku semakin bersemangat dan kuat menjalani
kehidupan...Terimakasih

Seluruh Keluarga Besar, Teman, SMKN 3 Rejang Lebong Serta
Almaterku IAIN Curup Yang Telah Memberi Motivasi Demi
Selesainya Studi Ini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Muhammad SAW. keluarga dan sahabat-sahabatnya. Adapun karya tulis yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan Di SMKN 3 Rejang Lebong*” disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (MPd) pada Program Pasca Sarjana (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan ini dihaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan Tesis ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE. M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup dan Selaku Pembimbing I Tesis
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Direktur Pasca Sarjana dan Ketua Sidang Ujian Tesis
6. Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd selaku Wakil Direktur Pasca Sarjana
7. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd Selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Curup
8. Bapak Dr. Baryanto, S. Pd.,MM Selaku Penguji Utama Tesis

9. Bapak Dr. Abdul Sahib, S. Pd. I. M.Pd Selaku Pembimbing II. yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memimbing penulisan tesis ini
10. Segenap Dosen Pasca Sarjana IAIN Curup yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis
11. Kepada Kedua Orang Tua tercinta, Istri dan anak-anak ku serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dorongan pada penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
12. Keluarga Besar SMKN 3 Rejang Lebong dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga jasa baik dari semua pihak menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa karya ini merupakan langkah awal dari gerakan pemikiran untuk mengembangkan diri dan dedikasi keilmuan, khususnya pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa Tesis ini belum sempurna oleh karena itu saran, pendapat, dan kritik *konstruktif* senantiasa penulis harapkan dari para pembaca guna memperbaiki dan melengkapi studi di kesempatan lain.

Akhirul kalam, semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi para pembaca yang cinta ilmu pengetahuan.

*Wallahul Muwafiq Ila Aqwami Thorieq
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Curup, 6 Maret 2023
Penulis,

ADE WAHYU KURNIAWAN
NIM. 21861001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN UJIAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori.....	10
1. Budaya Mutu Pendidikan.....	10
2. Peran Kepala Sekolah	31
B. Penelitian Relevan.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Jenis dan Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	52
1. Sejarah Singkat SMKN 3 Rejang Lebong	52
2. Identitas SMKN 3 Rejang Lebong	54
3. Visi Misi SMKN 3 Rejang Lebong.....	62
B. Hasil Penelitian	64
1. Budaya Mutu Pendidikan SMKN 3 Rejang Lebong.....	64
2. Peran Kepala SMKN 3 Rejang Lebong	76
3. Hambatan Kepala SMKN 3 Rejang Lebong.....	87
C. Pembahasan.....	89
1. Budaya Mutu Pendidikan.....	89
2. Peran Kepala Sekolah	109
3. Hambatan Kepala Sekolah	125
D. Keterbatasan Penelitian	130

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan	132
B. Implikasi.....	134

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN BIOGRAFI PENELITI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan, pengembangan bakat dan minat anak didik yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi. Pendidikan juga merupakan usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pendidikan dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹

Dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan yang harmonis antar umat beragama dalam masyarakat, maka pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan persatuan bangsa.² Pendidikan juga memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter agama dan moral yang kuat. Namun hal ini memerlukan pengelolaan yang baik, dan kepala sekolah bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan di sekolah dan mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sana.

¹ Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 22.

² Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75.

Tanpa upaya peningkatan penyelenggaraan pendidikan menuju pendidikan yang bermutu, maka upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan terwujud. Sangat penting untuk melakukan upaya untuk menanamkan budaya keunggulan di lembaga pendidikan jika kita ingin mewujudkan pendidikan yang hebat ini. Penjaminan mutu pendidikan harus dilaksanakan secara mandiri dan konsisten oleh satuan pendidikan. Sementara itu, fakta menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia relatif kurang berkualitas. Rendahnya kualitas pendidikan masih menjadi perhatian penduduk Indonesia. Ini adalah akibat dari ketidaktahuan masyarakat umum tentang nilai pendidikan bagi pemuda negara. Kualitas negara tergantung pada pendidikan yang dapat menanamkan prinsip-prinsip moral dan menciptakan individu-individu dengan kepribadian yang kuat yang percaya dan memaksimalkan potensi mereka. Dalam rangka memaksimalkan potensi pendidikan, sekolah merupakan salah satu organisasi yang memiliki tanggung jawab dan tugas sebagai fasilitator proses pembelajaran.

Aspek pendidikan yang paling krusial yang harus direncanakan dan diselenggarakan untuk memfasilitasi dan mempercepat proses pembelajaran sesuai dengan visi dan misi, dan nantinya diharapkan mampu memenuhi peningkatan kualitas siswa di sekolah yang merupakan peran kepala sekolah dalam membangun budaya pendidikan bermutu di sekolah.

Al-Qur'an menjelaskan dengan sangat jelas bahwa tidak dapat diterima bagi seorang mukmin untuk meninggalkan generasi atau keturunan yang lemah. Dalam Q.S. An-Nisa ayat 9, Allah berfirman:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”*³

Ayat ini dalam Tafsir Al-Mishbah berbicara tentang kewajiban orang tua terhadap generasi masa depan anak-anaknya. Ayat 9 memperjelas bahwa membesarkan anak mencakup lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan dasar mereka, itu juga melibatkan penyediaan pendidikan spiritual dan budaya mereka.⁴ Untuk mengatasi keadaan yang terus berubah, sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang berpengetahuan baik tentang iman dan ilmu pengetahuan serta teknologi maju.

Bab VI Pasal 15 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Tugas Pokok Kepala Sekolah menyebutkan bahwa beban kerja Kepala Sekolah semata-mata untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, membina kewirausahaan, serta pembimbing guru dan tenaga kependidikan lainnya. Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan standar akademik.⁵

³ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Tasnim Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), h. 905.

⁴ Mia Muyasaroh, Aljauharie Tanto Tantow, and Sri Meidawaty, "Pendidikan Anak Usia SD/MI Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)," *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal ...* 4, no. 2 (2019): h. 92.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018, Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, Bab 1 Pasal 1 Ayat, hlm.3

Perspektif masyarakat tentang apa arti pendidikan tidak berubah. Pendidikan secara tradisional disamakan dengan sekolah, yang lebih menekankan pada pengejaran pengetahuan (pengajaran) atau inisiatif untuk menumbuhkan kemampuan intelektual. Sebenarnya lebih dari itu, yang harus dikembangkan dalam diri seseorang adalah berbagai potensi, termasuk budi pekerti dan pembentukan karakter yang memiliki sifat-sifat kesetiaan, keadilan, kesabaran, kerendahan hati, dan kesederhanaan.⁶ Sekolah sebagai suatu sistem meliputi tiga bagian utama yaitu input, proses, dan output.

Karena merupakan satu kesatuan yang koheren yang saling berhubungan, terikat, mempengaruhi, membutuhkan, dan menentukan, maka komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sekolah berfungsi sebagai lembaga sosial yang menawarkan layanan pendidikan anggota masyarakat. Sekolah merupakan sistem terbuka sebagai organisasi karena berinteraksi dengan lingkungannya. Selain berfungsi sebagai platform untuk belajar, lingkungan juga berfungsi sebagai sumber input pendidikan.

Input sekolah adalah semua yang diperlukan untuk proses berlangsung dan memberikan hasil yang diinginkan. Selain itu, produksi sekolah secara keseluruhan harus pasti dan terjamin. Segala sesuatu yang telah kita pelajari di sekolah, termasuk seberapa banyak dan seberapa efektif kita mempelajarinya, adalah hasil dari kegiatan ekstrakurikuler kita. Siswa yang berhasil menyelesaikan acara perjuangan sains yang berpuncak pada ulangan dan menghasilkan nilai reward berupa nilai, dapat dengan mudah dinyatakan sebagai produk sekolah.

⁶ Eka Prihatin, *Konsep Pendidikan*, (Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada, 2008), h. 8.

Seorang manajer juga bertanggung jawab untuk mengatur semua potensi organisasi, yang dapat berbentuk orang, produk, atau keterampilan.⁷ Banyak sekolah yang secara aktif dan intensif memupuk budaya pendidikan bermutu untuk berinovasi dan menaikkan standar pendidikannya sebagai akibat dari kebutuhan tersebut.⁸ Tidak mengherankan jika sekolah atau madrasah sudah sejak lama tidak diragukan lagi kemampuannya menjadi lembaga perubahan yang dapat menjadi teladan. Manajemen siswa, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen gedung dan infrastruktur adalah komponen penting dari budaya pendidikan berkualitas yang sukses. Ini adalah organisasi dan pengaturan yang terkait dengan pembinaan budaya mutu pada siswa sejak mereka masuk sampai mereka keluar.

Pengelolaan ini lebih luas mencakup kapasitas Kepala Sekolah untuk membangun budaya pendidikan bermutu di sekolah dari pada terbatas pada pendataan siswa.

Pelaksanaan tugas pokok dan tanggung jawab Kepala Sekolah dalam memajukan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Kepala Sekolah harus berwawasan mutu dan memiliki visi dan misi serta strategi pengelolaan pendidikan yang menyeluruh.⁹

Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin termasuk mempengaruhi bawahannya untuk bekerja menuju tujuan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya ada tiga komponen kepemimpinan yang saling terkait, termasuk

⁷ Fathul Maujud, Manajemen Pembelajaran, (Mataram: IAIN Mataram, 2015), h.3.

⁸ Jumira Warlizasusi et al., "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam" (Penerbit Buku Literasiologi, 2022).

⁹ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24

keberadaan pemimpin dan sifat mereka, keberadaan pengikut, dan keberadaan konteks di mana pemimpin dan pengikut dapat berinteraksi.

Tanggung jawab Kepala Sekolah adalah memimpin anggota stafnya. Kepala Sekolah perlu memiliki kepribadian yang unik, serta kemampuan mendasar, pengetahuan profesional, dan pengalaman administrasi dan pengawasan. Kemampuan sekolah dalam menyampaikan kinerjanya dengan baik berhasil atau gagal sebagian besar disebabkan oleh kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah.

Senada dengan itu, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin kunci dalam menumbuhkan budaya standar pendidikan yang tinggi di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus menjadi teladan kebijaksanaan dan akhlak mulia dalam lingkungan pendidikan karena kepribadian merupakan dinamika organ psikofisik yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan merupakan kumpulan tindakan dan interaksi antar sikap.¹⁰

Selain itu untuk menunjang keberhasilan yang diharapkan, perlu dipersiapkan Kepala Sekolah profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan. Tidak mudah menjadi Kepala Sekolah yang profesional, banyak hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan dan banyak pula strategi yang harus dikuasai. Fokus Penelitian Peran Kepala sekolah dalam menamamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong meliputi aspek jasmani dan rohani menumbuhkan karakter siswa yang disiplin, religius, serta memiliki norma

¹⁰ Sumarto, M. Pd I, "Supervisi Pendidikan Islam," *Yayasan Literasi Kita Indonesia*, 2020.

dan prilaku dilakukan bertujuan untuk memudahkan atau memperlancar tewujudnya visi misi sekolah dalam memenuhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam mencapai sekolah yang bermutu SMKN 3 Rejang Lebong telah melaksanakan Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara optimal, potensi siswa diberdayakan dengan sebaik mungkin dengan menyelaraskan kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri sesuai dengan masing-masing kompetensi keahlian yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong, dimana pada saat ini SMKN 3 Rejang Lebong telah menjalin kerjasama dengan lebih dari 65 Dunia Industri, Dunia Usaha serta UMKM yang tersebar di Kabupaten Rejang Lebong serta Kabupaten lainya serta provinsi lainya terutama di bidang penyaluran praktek kerja industri (Prakerin) serta penyaluran alumni dari SMKN 3 Rejang Lebong itu sendiri, SMKN 3 Rejang Lebong juga telah menjalin kerja sama dengan Bataliyon 144 Jaya Yuda serta KODIM 0409 Rejang Lebong dalam kegiatan pelaksanaan LATDASTAR (Latihan Dasar Ketrunaan) untuk siswa kelas X (Sepuluh) selama kurang lebih 3 bulan dengan tujuan untuk membentuk kedisiplinan para siswa atau taruna di SMKN 3 Rejang Lebong. SMKN 3 Rejang Lebong juga bekerjasama dengan berbagai pihak yang bekerjasama untuk mendukung peningkatan prestasi siswa yang nantinya akan menunjang proses mutu budaya yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong. Semua faktor yang mendukung upaya penanaman prestasi sekolah berupa adanya input siswa yang unggul, siap kerja dan terseleksi, dukungan dari semua komponen sekolah, juga tidak lepas dengan adanya kerjasama kemitraan dengan orang tua wali siswa

(Komite), masyarakat, pemerintah, pihak swasta, dan lembaga pendidikan internasional lainnya.

Berdasarkan latar belakang serta uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari meluasnya penelitian ini, sehingga menjadi suatu penghambat dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karenanya peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada peran Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong, yang meliputi aspek jasmani dan rohani menumbuhkan karakter siswa yang religius, memiliki norma dan prilaku serta kedisiplinan yang dilakukan bertujuan untuk memudahkan atau memperlancar tewujudnya visi misi dari SMKN 3 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang muncul ialah:

1. Bagaimana budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong dilihat dari sudut pandang religi, norma prilaku serta kedisiplinan?
2. Bagaimana Peranan Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya religius, norma prilaku serta kedisiplinan di SMKN 3 Rejang Lebong?

3. Bagaimana hambatan Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Budaya Mutu Pendidikan (budaya religius, norma perilaku serta kedisiplinan) di SMKN 3 Rejang Lebong.
2. Peran Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong.
3. Hambatan Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong.

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman penulis pribadi yang nantinya dapat di terapkan bila menjadi seorang kepala sekolah. Serta memahami bagaimana peran Kepala Sekolah SMKN 3 Rejang Lebong dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Budaya Mutu Pendidikan

1.1. Budaya Religi

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia (aspek rohaniyah dan jasmaniah), juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhan. Tidak ada satu pun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi ini yang dapat mencapai kesempurnaan/kematangan hidup tanpa berlangsung melalui suatu proses. Maka dari itulah proses yang dimaksud untuk mengembangkan potensi manusia adalah pendidikan. Budaya religius sekolah adalah hasil cipta, rasa, dan karya yang dibuat oleh sekolah yang bersifat kompleks bersumber dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, agama serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan yang berjalan pada sekolah.

Pengembangan budaya religius di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran disekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari. Banyak hal bentuk pengamalan nilai-nilai religius yang bisa dilakukan di sekolah seperti ; saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga

hijab antara laki-laki dan perempuan (laki-laki hanya bisa berjabat tangan siswa laki-laki dan guru laki-laki, begitu juga sebaliknya.), pembiasaan berdoa, sholat dhuha, dhuhur secara berjamaah, mewajibkan siswa dan siswi menutup aurat, hafalan surat-surat pendek dan pilihan dan lain sebagainya.

Menurut Muhaimin Strategi pengembangan budaya agama dalam komunitas madrasah melalui tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran symbol-simbol budaya. Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama-sama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya di bangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang bersifat vertical (Habl min Allah) dan Horizontal (Habl min An nas), dan hubungan dengan alam sekitarnya.

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti symbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan symbol budaya yang agamis. Perubahan symbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto, dan motto yang mengandung pesan-pesan nilai keagamaan dan lain-lain. Selanjutnya Muhaimin menjelaskan bahwa strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di madrasah dapat dilakukan melalui : (1) Power strategi, yakni strategi pembudayaan agama di madrasah dengan cara menggunakan kekuasaan atau

melalui people's power, dalam hal ini peran kepala madrasah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan; (2) persuasive strategy, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat warga madrasah; dan (3) normative re-educative. Artinya norma yang berlaku di masyarakat termasyarakatkan lewat education, dan mengganti paradigm berpikir masyarakat madrasah yang lama dengan yang baru.

Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau reward dan punishment. Sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan mereka. Strategi-strategi tersebut bisa terlaksana dengan baik manakala ada sebuah kerjasama yang baik antara semua warga sekolah, baik kepala sekolah sebagai manajer, guru, karyawan dan siswa. Sehingga lingkungan religius lebih mudah diciptakan manakala kewajiban untuk melaksanakan nilai-nilai agama hanya diwajibkan pada semua siswa.

Hal ini akan berdampak pada pembiasaan siswa dimana dalam menjalankan nilai-nilai religius di sekolah hanya pada tataran menunaikan kewajiban saja bukan pada proses kesadaran. Akibatnya nilai-nilai agama yang menjadi sebuah pembiasaan di sekolah tidak mampu membentuk karakter siswa di luar sekolah. Strategi Penerapan Budaya Untuk mewujudkan budaya agama di sekolah, menurut Tafsir ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan, di antaranya melalui: (1) memberikan contoh (teladan); (2) membiasakan hal-hal

yang baik; (3) menegakkan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan; (5) memberikan hadiah terutama secara psikologis; (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); (7) pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.

1.2. Norma Prilaku

Dalam suatu lembaga pendidikan, budaya dapat diartikan sebagai berikut: Pertama, tindakan/kelakuan yang dimaksudkan sebagai keyakinan dan tujuan yang dianut bersama dan dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggotanya. Misalnya dalam lembaga pendidikan yang ada, budaya ini berupa saling menyapa, saling menghargai, toleransi dan lain sebagainya. Kedua, norma perilaku yaitu cara yang sudah biasa digunakan pada sebuah organisasi yang dapat bertahan lama karena anggotanya mewariskan perilaku kepada anggota yang baru. Pada sebuah lembaga pendidikan, perilaku ini dapat berupa: selalu semangat dalam belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai perilaku mulia lainnya.¹¹

Yang dimaksud budaya sekolah adalah kepribadian dalam lembaga atau organisasi yang membedakan antara satu lembaga sekolah dengan lembaga sekolah yang lainnya, yang mana anggota organisasi lembaga berpartisipasi melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai dan norma yang menjadi bagian dari budaya lembaga sekolah tersebut. Norma Prilaku merupakan aturan yang mengikat masyarakat atau sekelompok manusia yang digunakan sebagai

¹¹Desy Ramadinah et al., "Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di MTs N 1 Bantul," *PANDAWA* 4, no. 1 (2022): 84–95.

panduan dan pengendalian tingkah laku yang sesuai. Pada dasarnya, ada banyak contoh perilaku sesuai norma yang bisa diterapkan di sekolah. Beberapa di antaranya sebagai berikut:

a. Budaya disiplin

Budaya Disiplin disekolah dapat dialakukakan diantaranya sbagai berikut :

- Mentaati segala peraturan yang ada disekolah
- Datang ke sekolah tepat waktu dan tidak telat
- Mengumpulkan tugas sesuai deadline yang ditentukan oleh guru
- Memakai seragam sekolah dengan atribut lengkap
- Mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dan hari kemerdekaan
- Tidak bolos sekolah dengan alasan yang tidak jelas
- Menjalani kehidupan sekolah dengan baik dan tidak nakal

b. Sopan

Norma prilaku sopan juga perlu diterapkan di lingkungan masyarakat agar hubungan antar manusia bisa terjalin harmonis. Norma prilaku atau kesopanan dapat dilakukan sebagai sebagai berikut misalnya :

- Berbicara dengan baik dan memakai bahasa yang halus dengan guru
- Tidak membantah perintah yang diberikan oleh guru
- Menyapa guru saat berpapasan
- Mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru
- Mendengarkan guru saat menerangkan pelajaran di depan kelas

- Tidak berbuat onar dan mencari masalah dengan warga sekolah
- Tidak memanjat tembok saat keluar-masuk lingkungan sekolah
- Berpakaian yang rapi dan etis saat pergi ke sekolah.

1.3.Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu merupakan gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan adalah usaha untuk menarik sesuatu yang ada di dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal disekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan, atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Dengan kata lain, mutu berkaitan dengan kepuasan seseorang terhadap jasa yang dihasilkan oleh suatu instansi atau pendidikan. Karena itu, lembaga pendidikan harus selalu memperbaiki output lulusannya sebagaimana yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, menurut beberapa ahli “antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan”. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*out put*) harus

dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahunnya atau kurun waktu lainnya.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (*manusia paripurna*) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal'.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa mutu pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Dimana, masa depan bangsa terletak pada masa kini. Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu sangat penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu saja kegiatan utamanya ialah merancang, sehingga sekolah yang memiliki citra yang unggul akan sangat menonjol pada keseluruhan proses pendidikan yang dilaksanakan sekolah tersebut. Kurikulum berisi tentang materi dan mata pelajaran serta dilengkapi oleh berbagai kegiatan untuk mengembangkan nilai-nilai yang menjadi pilar sekolah tersebut. Pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan mengembangkan nilai

keilmuan serta menginternalisasikan nilai-nilai keilmuan dalam seluruh proses pembelajaran pada seluruh bidang studi.¹²

Dalam proses penilaian juga dilaksanakan dengan cara mengedepankan nilai-nilai yang dianut sekolah tersebut. Lembaga sekolah seharusnya dikembangkan oleh nilai-nilai yang relevan dengan visi sekolah tersebut, terutama terhadap proses belajar yang mana proses belajar adalah misi utama sekolah. Oleh sebab itu, nilai-nilai inti (basic value) sekolah mestinya diarahkan pada pelayanan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Sedangkan budaya mutu menurut Purnama adalah sistem nilai organisasi yang kondusif untuk keberlangsungan dan keberlanjutan mutu. Budaya mutu ini terdiri dari nilai-nilai, tradisi, prosedur, dan harapan tentang promosi mutu.

Budaya mutu sekolah sendiri adalah merupakan *Organisation Culture Values* atau dikatakan budaya mutu adalah bagian dari nilai-nilai budaya organisasi yang ada sekolah.¹³ Karena budaya mutu dijadikan sebagai perwujudan dari upaya menerjemahkan visi ke dalam nilai-nilai instrumental yang dapat menjadi pedoman bertingkah laku bagi semua komponen sekolah. Contoh nilai-nilai yang harus diberlakukan oleh sekolah yang ingin mengimplementasi akan visi masa depannya melalui manajemen yang berbasis nilai-nilai budaya.

¹² Yuni Herdi, Mahyudin Ritonga, and Syaflin Halim, "Terobosan Kepala Madrasah Dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (March 16, 2022): 3186–99, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2553>.

¹³ Rasidi Rasidi, Hetty Purnamasari, And Soubar Isman, "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas Viii Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan," *Eduteach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 3, No. 2 (2022): 41–50.

Manajemen dalam upaya meningkatkan mutu sekolah dilakukan dengan tahapan berikut, yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Fungsi manajemen dibagi menjadi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), implementasi (directing), dan pengawasan (controlling).¹⁴ Perencanaan budaya mutu perencanaan merupakan proses menetapkan atau memilih tujuan-tujuan, kebijakan, program, sistem, anggaran dan standar yang akan dikembangkan dalam pelaksanaannya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun aspek-aspek perencanaan yang perlu diperhatikan meliputi apa yang dilakukan, siapa saja yang melakukan, kapan penyusunan rencana pengembangan Sekolah/madrasah, dimana dilakukan, bagaimana melakukannya, apa saja yang yang diperlukan agar tercapai tujuannya secara maksimal.¹⁵

Proses perencanaan merupakan wilayah merealisasikan visi yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi sebuah kegiatan-kegiatan dimana kegiatan tersebut dipastikan dapat terwujud sehingga tujuan lembaga dapat dicapai.¹⁶

Proses perencanaan strategik meliputi tujuh langkah yaitu sebagai berikut :

1. Penentuan misi dan tujuan.
2. Pengembangan profil perusahaan.
3. Analisa lingkungan eksternal.
4. Analisa internal perusahaan.
5. Identifikasi kesempatan dan ancaman.

¹⁴Meila Hayudiyani, Ahmad Supriyanto, and Agus Timan, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 102–9.

¹⁵Rakhman Khaliq Karuniawan, "Implementasi Manajemen Boarding School Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMK Ma'arif 3 Somalangu Kebumen," n.d.

¹⁶S. E. Syafruddin et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (CV Rey Media Grafika, 2022).

6. Pembuatan keputusan strategik.
7. Pengembangan strategi perusahaan.

Pada Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah butir D.¹⁷ Seorang Kepala Sekolah dalam harus mampu :

1. Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu
2. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai
3. Menganalisis tantangan, peluang, dan kelemahan sekolah/madrasah
4. Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu
5. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/ madrasah
6. Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/madrasah. Dalam hal sekolah/madrasah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggaraan sekolah/madrasah
7. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat
8. Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.
9. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan, sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik
10. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik

¹⁷Feni Herlina, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Sabandi, "Kebijakan Standar Pengelolaan Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 164–69.

11. Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum
12. Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah
13. Meningkatkan mutu pendidikan
14. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya
15. Memfasilitasi pengembangan, penyebar luasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah
16. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan
17. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif
18. Menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah/madrasah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat
19. Memberi contoh, teladan ataupun tindakan yang bertanggung jawab.

Langkah konkret penjaminan mutu dilakukan melalui tahap perencanaan.¹⁸ Artinya tindakan awal sekolah adalah menetapkan rencana mutu yang akan dilaksanakan dengan memetakan kondisi mutu, menentukan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.

Implementasi penerapan budaya mutu dalam suatu organisasi, termasuk pada sekolah dapat diterapkan dengan mensosialisasikan kegiatan tersebut karena Sosialisasi merupakan proses transformasi warga sekolah untuk berpartisipasi secara efektif terhadap budaya mutu sekolah, sehingga individu warga sekolah mengalami perubahan secara aktif dan dapat mengintegrasikan tujuan sekolah dengan tujuan warga sekolah melalui tahapan komunikasi, interaksi, dan partisipasi.¹⁹ Sosialisasi dapat menyangkut persoalan mikro bahkan persoalan makro.

Budaya Pemberdayaan Pesatnya perubahan lingkungan global mempengaruhi segala bidang, termasuk institusi pendidikan seperti sekolah, kondisi tersebut memunculkan pola aksireaksi suatu organisasi termasuk sekolah untuk melakukan transformasi, kebutuhan transformasi untuk mencapai keunggulan kompetitif dapat dilakukan melalui transformasi struktural maupun budaya.

Dalam budaya pemberdayaan harus memahami hal-hal berikut seperti :

¹⁸ Tamin Gariato, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Universitas Muhammadiyah Metro Lampung" (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2023).

¹⁹Tri Sambodo Gustav, "Manajemen Kinerja Guru Berbasis Budaya Religius Di Smpn 7 Bandar Lampung" (Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

1. Menciptakan Lingkungan Pemberdayaan yang dapat dilakukan dengan membentuk tim kerja dan sharing informasi, pelatihan sumber daya yang diperlukan, pengukuran, umpan balik, dan reinforcement.
2. Model Pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang dapat dilakukan dengan memilih berbagai model, diantaranya : Desire, Trust, Confidence, Credibility, Accountability, Communication.
3. Pemberdayaan Sebagai Perubahan Budaya. Pemberdayaan sebagai suatu upaya dalam melakukan perubahan budaya dapat berjalan dengan efektif apabila dikomunikasikan dengan seluruh warga sekolah, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, mengembangkan sikap tanggung jawab dan mendelegasikan otoritas yang lebih besar kepada seluruh warga madrasah.
4. Peran Intervensi Antar personal Dalam Pemberdayaan Intervensi antar personal dapat memiliki peranan penting apabila didesain dengan model partisipatif. Desain pemberdayaan yang bersifat partisipatif dapat mendorong terjadinya perubahan yang sangat signifikan, karena hal tersebut dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota dalam organisasi yang memiliki kepentingan untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai cita-cita bersama dan cita-cita individu.

Dalam konteks madrasah pemberdayaan partisipasi dapat dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kepada semuanya untuk berpartisipasi dalam memberdayakan warga sekolah dengan melibatkan diri untuk berdaya dan saling memberdayakan, sesuai dengan potensi dan kompetensi masing-masing dengan

cara saling bergantian untuk menjadi inspirator dan nara sumber dalam kegiatan pemberdayaan, sehingga seluruh warga madrasah menjadi produktif.²⁰

Sekolah yang menggunakan desain partisipatif dalam pemberdayaan akan lebih fokus untuk mencapai budaya mutu, karena terjalannya koordinasi warga madrasah dalam berbagai level untuk mencapai produktifitas. Untuk mencapai kesuksesan dalam melakukan pemberdayaan partisipatif dapat menggunakan model bauran desain berikut:

1. Memastikan dan memperjelas pembagian otoritas dan tanggung jawab yang dibutuhkan dalam perubahan budaya mutu di sekolah menuju pada pemberdayaan sumber daya insani.
2. Tim work dengan berbagai ketrampilan.
3. Menciptakan mekanisme untuk menurunkan resistensi terhadap terjadinya perubahan.
4. Hemat waktu dan daya untuk mengembangkan tempat kerja.

Pemberdayaan partisipatif di sekolah intinya adalah membangun iklim saling menguntungkan melalui interaksi interpersonal dengan asas saling percaya, terbuka, dan saling menghargai dengan rancangan yang mengintegrasikan visi, struktur, dan perubahan budaya madrasah yang lebih baik dalam individu maupun kelompok warga sekolah yang menghasilkan budaya mutu yang efektif dan efisien.

Standar sistem mutu di antara berbagai faktor penting dalam penampilan sekolah adalah mutu jasa yang dihasilkan dari pelayanan, sumber daya, output,

²⁰Ratnawati Susanto et al., "Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran," *International Journal of Community Service Learning* 4, no. 2 (2020): 125–38.

dan outcane-nya. Mutu dapat disederhanakan dengan mengikuti definisi yang konkrit, karena adanya beberapa indikator yang menyertainya, seperti sekolah berstandar nasional dengan indikator yang menyertainya. Semua definisi mutu tersebut muaranya adalah kepuasan pengguna madrasah(costumer satisfaction).

Dari uraian tersebut, semakin memperjelas bahwa standar sistem mutu di sekolah pada intinya minimal harus Sesuai dengan kebutuhan zaman yang dihadapi, Memenuhi kebutuhan pengguna jasa, Sesuai dengan spesifikasi atau standar (Nasional atau Internasional) sesuai dengan standar yang dipilih, Sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.²¹ Upaya yang dilakukan sekolah untuk mencapai standar yang ditetapkan antara lain adalah berupaya:

1. Mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan kualitas layanan, sumber daya, dan lulusannya.
2. Memberikan keyakinan kepada warga madrasah bahwa kualitas yang dikehendaki dicapai, dipertahankan, dan ditingkatkan.
3. Meyakinkan pengguna jasa madrasah bahwa kualitas yang diharapkan dapat dicapai.

Mekanisme Penanaman Budaya Mutu Pendidikan untuk mencapai perubahan yang lebih baik faktor utama adalah komitmen manajemen puncak, karena otoritas tertinggi dan tanggung jawab paling berat berada pada pundak mereka, komitmen pemimpin puncak untuk melakukan perubahan lebih baik perlu mendapatkan dukungan yang diimbangi dengan sikap pemimpin tersebut untuk

²¹Subakri Subakri, "Standar Mutu Pengelolaan Madrasah Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 99–120.

senantiasa menunjukkan perilaku dan aktivitas yang sesuai dengan visi organisasi.²²

Evaluasi budaya mutu pendidikan merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas kemudian dikemukakan oleh Cronbach dan Stufflebeam bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.²³

Evaluasi lebih didasarkan pada pertimbangan yang hasilnya diperlukan untuk menyempurnakan program. Karakteristik Budaya Mutu Sekolah Setiap sekolah mempunyai keunikan budaya masing-masing yang membedakan dengan sekolah yang lain. Perbedaan ini menunjukkan adanya tinggi rendah, baik buruk, dan positif-negatif budaya dalam sebuah sekolah.

Untuk mengetahui perbedaan-perbedaan tersebut, dapat dilihat dari karakteristik budaya sekolah. Adapun karakteristik budaya sekolah yang harus dipelihara serta di pertahankan untuk meningkatkan mutu sekolah antara lain ialah meliputi hal-hal sebagai berikut²⁴:

a. Kolegalitas

Merupakan iklim kesejawatan yang menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai sesama profesi kependidikan.

²²Rasidi, Purnamasari, and Isman, "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas Viii Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan."

²³"Evaluasi Program Pendidikan | Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)," accessed March 14, 2023, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5056>.

²⁴Niken Puspitasari, "Manajemen Budaya Mutu Dalam Pengembangan Citra Positif Pendidikan Di SDT Ainul Ulum Pulung Ponorogo" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2020).

b. Eksperimen Sekolah

Merupakan tempat yang cocok untuk melakukan percobaan percobaan ke arah menemukan pola kerja (seperti model pembelajaran) yang lebih baik dan diharapkan menjadi milik sekolah.

c. High expectation

Merupakan keleluasaan budaya sekolah yang memberi harapan kepada setiap orang untuk memperoleh prestasi tertinggi yang pernah dicapai.

d. Trust and confidence

Merupakan kepercayaan dan keyakinan yang kuat merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu profesi, budaya sekolah yang kondusif akan memberikan peluang bagi setiap orang supaya percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap insentif yang akan diterima atas dasar gagasan baru yang diberikannya untuk organisasi.

e. Tangible and support

Budaya sekolah mendukung lahirnya perbaikan pembelajaran serta mendorong terciptanya pengembangan profesi dan keahlian.

f. Reaching out to the knowledge base.

Sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu secara luas, objektif dan proporsional, pengkajian, pengembangan gagasan baru, Penelitian, pengembangan konsep baru semuanya memerlukan pemahaman landasan keilmuannya terlebih dahulu.

g. Appreciation and recognition

Budaya sekolah memelihara penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru sehingga menjunjung tinggi harga diri guru.

h. Caring, celebration, and humor

Memberi perhatian, saling menghormati, memuji, dan memberi penghargaan atas kebaikan seorang guru di sekolah adalah perbuatan yang terpuji. Humor dan saling menggembirakan adalah budaya pergaulan yang sehat.

i. Involvement in decision making.

Budaya sekolah yang melibatkan staf turut serta dalam pembuatan keputusan menjadikan masalah menjadi transparan dan semua staf sekolah dapat mengetahui masalah yang dihadapi dan bersama-sama memecahkannya. Memelihara dan menjaga kerahasiaan pekerjaan merupakan budaya di sekolah. Budaya sekolah yang baik akan mengetahui mana yang harus dibicarakan dan apa yang harus dirahasiakan.

j. Tradition

Memelihara tradisi yang sudah berjalan lama dan dianggap baik adalah budaya dalam lingkungan sekolah dan biasanya sukar untuk ditiadakan, seperti tradisi wisuda, upacara bendera, penghargaan atas jasa atau prestasi dan sebagainya.

k. Honest, open communication.

Kejujuran dan keterbukaan di lingkungan sekolah dan seharusnya terpelihara, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang membentuk manusia yang jujur, cerdas, dan terbuka baik oleh pemikiran baru ataupun oleh perbedaan pendapat.

Karakteristik-karakteristik tersebut merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai acuan atau indikator untuk menentukan bagaimana budaya dalam sebuah sekolah. Budaya sekolah secara khusus sangat penting karena budaya akan menentukan efektivitas hubungan interpersonal dari setiap anggota organisasi. Dorongan budaya ini bertolak dari visi organisasi mengenai apa yang dapat dicapai sehingga budaya sangat penting guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.²⁵

Fungsi budaya sekolah memiliki fungsi yang penting di dalam sekolah sebab budaya akan memberikan dukungan terhadap identitas sekolah. sehingga budaya sekolah yang terpelihara dengan baik mampu menampilkan perilaku iman, takwa, kreatif dan inovatif yang harus dikembangkan terus menerus.

Kenapa budaya sekolah penting dipelihara adalah karena beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Budaya sekolah mempengaruhi prestasi dan perilaku sekolah, artinya bahwa budaya menjadi dasar bagi siswa dapat meraih prestasi melalui ketenangan yang diciptakan iklim dan peluang-peluang kompetitif yang diciptakan program sekolah.
- b. Budaya sekolah tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif, dan visioner untuk menciptakan dan menggerakkannya.
- c. Budaya sekolah adalah unik walaupun mereka menggunakan komponen yang sama tetapi tidak ada dua sekolah yang persis sama.

²⁵Rasidi, Purnamasari, And Isman, "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas Viii Di Mts Saiful Ulum Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan."

- d. Budaya sekolah memberikan kepada semua level manajemen untuk fokus pada tujuan sekolah dan budaya menjadi kohesi yang mengikat bersama dalam melaksanakan misi sekolah.
- e. Meskipun demikian, budaya dapat menjadi counter productive dan menjadi suatu rintangan suksesnya bidang pendidikan dan budaya dapat bersifat membedakan dan menekankan kelompok tertentu di dalam sekolah.
- f. Perubahan budaya merupakan suatu proses yang lambat, seperti perubahan cara mengajar dan struktur pengambilan keputusan.

Menurut pengertian di atas fungsi budaya sekolah adalah mentransmisi seluruh perilaku dari warga sekolah. Mirip dengan fungsi pendidikan, fungsi budaya juga berfungsi sebagai tempat untuk proses pendewasaan serta pembentukan kepribadian murid.

Fungsi dari budaya sekolah yaitu menjadi identitas sekolah yang memiliki kekhasan tersendiri sehingga dapat membedakan dengan sekolah yang lainnya. Identitas di atas dapat berupa: kurikulum, tata tertib, logo sekolah, ritual-ritual, pakaian seragam dan lain sebagainya. Budaya tersebut tidak secara instan diciptakan oleh sekolah, akan tetapi melalui berbagai proses yang tidak singkat.

Kemunculan budaya sekolah terbentuk atas dasar visi dan misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa fungsi budaya sekolah adalah untuk membedakan antara satu sekolah dengan sekolah yang lain, sebagai identitas sekolah, dan dapat menjadi tolak ukur perilaku untuk seluruh warga sekolah.²⁶

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh tokoh ahli pendidikan barat yaitu Mortimer J. Adler, bahwa pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistic dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.²⁷

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Mc Celland, ada beberapa pendekatan yang dapat membangkitkan ambisi prestasi pada anak, diantaranya adalah :

- a) Menanamkan sedini mungkin cara bernalar aktif dengan berpikir logis dan sistematis pada anak.
- b) Membiasakan belajar mandiri
- c) Menciptakan lingkungan yang kondusif
- d) Mengembangkan jiwa kompetitif
- e) Mengembangkan rasa percaya diri
- f) Mengembangkan mutu pergaulan

²⁶Dwi Titik Irdiyanti, "Peran Supervisi Akademik Dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pengajaran Guru SMK Di Klaten," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 6 (2021): 22–32.

²⁷Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan agama Islam (edisi revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta: 2003, cet. I, hlm. 13.

2. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁸ Di lembaga persekolahan, kepala sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai "guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah", bukanlah mereka yang kebetulan mempunyai nasib baik senioritas, apalagi secara kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan mandul. Mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal dalam rangka pencapaian tujuan sekolah.²⁹

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Peran Kepala sekolah adalah: *Pertama*, Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah. *Kedua*, Pengatur tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan. *Ketiga*, Pensusperviisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi

²⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2005, 83.

²⁹murniyanto murniyanto, "manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru smp muara batang empu," *Jurnal Literasiologi* 8, no. 3 (2022).

pelaksanaan kegiatan dan membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.³⁰

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah: *Pertama*, Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian. *Kedua*, Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf. *Ketiga*, Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh external marketing. *Keempat*, Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah. *Kelima*, Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.³¹

b. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)

Dalam melakukan tugasnya kepala sekolah kepemimpinan dalam pendidikan, yang diterapkan adalah secara demokratis, selaku pemimpin kepala sekolah selalu: melibatkan guru-guru dalam menentukan kebijakan yang di rencanakan, menganggap guru mitra kerja bukan bawahan, masing-masing diminta partisipasinya dalam menjalankan program, mengedepankan kebersamaan dalam menjalankan visi dan misi sekolah, mengutamakan musyawarah dalam

³⁰Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta: 2001, 81.

³¹ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Cipta Cekas Grafika, Bandung: 2004, 112.

mengambil keputusan, menerima ide dan masukkan dari para guru dengan lapang hati, menciptakan komunikasi yang efektif dari dua arah. Sedangkan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yaitu melalui Proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi.

Metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Lingkungan kelas yang kondusif, aman dan menyenangkan. Melaksanakan kurikulum pembelajaran yang mampu meningkatkan proses Kegiatan Belajar mengajar (KBM) menjadi berkualitas dan menyenangkan. Guru yang mempunyai professional dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan kepribadian seorang kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani megambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan keteladanan. Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan yaitu memahami tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.³²

Pemahaman terhadap visi misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi didalam tindakan. Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya

³² Prof Dr H. E. Mulyasa M.Pd, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

dalam hal mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan disekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah. Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan disekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, serta berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

c. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah dalam penanaman budaya mutu pendidikan yaitu kepala sekolah sekali-kali melihat langsung ke kelas bagaimana Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilakukan guru, kemudian diamati persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan oleh para guru-guru, melakukan evaluasi guru dan evaluasi kurikulum dengan bagian kurikulum dan staf sekolah setiap setahun sekali, guru diberikan keluasaan untuk menerapkan atau memakai metode-metode pembelajaran masing-masing yang cocok bagi siswanya, membantu dan membimbing guru dan karyawan dalam penyusunan program kerja, seperti; silabus, RPP, laporan dan lain-lain.³³ Bahwasanya, tugas dari seorang kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting karena justru bidang ini merupakan suatu faktor yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan sekolah atau mutu sekolah itu sendiri. Beberapa langkah

³³ Reni Septrisia, Fenny Ayu Monia Ayu Monia, and Imam Hanafi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd It Haji Ddjalaluddin," *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 106–16.

yang perlu dikerjakan antara lain meliputi membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat, mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru, Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum dalam kegiatan pembelajaran serta pelaksanaannya di sekolah, setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program apa saja yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

d. Kepala Sekolah sebagai educator

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah sebagai edukator dalam menanamkan budaya mutu pendidikan, yaitu salah satunya dengan adanya jam tambahan selama 40 menit bagi siswa untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah serta membaca Al-qur'an di pagi awal kegiatan pembelajaran dari senin sampai sabtu, Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu kegiatan Rohis Sekolah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Guru dituntut untuk memberikan contoh kepada siswa, yaitu tentang pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan teman, guru, dan karyawan sebelum dan sesudah pelajaran atau ketika bertemu diluar kelas, yang merupakan akhlak siswa di lingkungan sekolah. Para siswa harus mempunyai akhlak yang baik, toleransi, disiplin, ramah kepada sesama siswa maupun terhadap guru dan tenaga kependidikan. Semua siswa harus mempunyai sikap dan perilaku yang baik dan

menjadi contoh teladan siswa dari sekolah lain. Pesantren kilat dan dilanjutkan dengan buka bersama pada bulan Rhamadan.

Dalam meningkatkan kompetensi guru secara kelembagaan, mengikutsertakan guru-guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). hal ini bertujuan agar guru-guru dapat saling berbagi pengalaman dan diharapkan mampu memberikan solusi baru terhadap pengembangan metode pengajaran maupun muatan kurikulum pendidikan serta kaitannya dengan proses standarisasi. Mengikuti kegiatan sosialisasi pelatihan guru mata pelajaran, seminar-seminar, sertifikasi guru, workshop pendidikan seperti workshop peningkatan kreativitas. Merupakan salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan guru dalam membuat metodologi dalam. Melakukan penjaringan tenaga *education* sesuai dengan spesifikasi jurusan/kesesuaian pendidikan yang diampu dan diutamakan yang sudah strata I (SI), sehingga profesionalisme guru dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.³⁴ Pengajian rutin guru yang dilaksanakan sebulan sekali di rumah guru atau karyawan bergilir tempatnya, Membimbing

Membimbing guru dan tenaga kependidikan dalam penyusunan program kerja, seperti silabus, RPP, serta Perangkat ajar lainnya , dan bagi ibu guru dan siswi diwajibkan untuk memakai jilbab. Dalam hal ini, dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga

³⁴ Abdul Rahman Azahari et al., "Mutu Pengelolaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Palangka Raya," *Equity In Education Journal* 4, no. 2 (2022): 111–17.

sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

e. Kepala Sekolah sebagai innovator

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah sebagai inovator dalam menanamkan budaya mutu pendidikan, yaitu dengan menambah buku-buku di perpustakaan untuk menunjang kebutuhan siswa dan guru-guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Memotivasi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam penggunaan strategi atau metode pembelajaran, Menerapkan kedisiplinan guru, tenaga kependidikan, dan siswa (Stakholder) baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran agama, seperti Masjid, Al Qur'an, mukena, sajadah, untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar serta memberikan kemudahan bagi guru-guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru pendidikan agama Islam.³⁵ Sekolah yang efektif pasti dipimpin oleh kepala sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang efektif pula. Di era globalisasi saat ini di mana persaingan begitu sangat ketat menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan tampil sebagai organisasi pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, sekolah memerlukan kepala sekolah yang mempunyai inovasi yang tinggi. Kemampuan kepala sekolah sebagai innovator dapat dilihat dari kemampuan mencari dan menemukan gagasan-gagasan untuk pembaharuan di sekolah serta kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan di sekolah.

³⁵ Pegawai pada badan kepegawaian dan, "karya tugas akhir mahasiswa," n.d.

f. Kepala Sekolah sebagai motivator

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah, kepala sekolah sebagai motivator dalam menanamkan budaya mutu pendidikan, yaitu dengan memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara anggota-anggota staf sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar, melalui rapat guru, dengan orang tua pada pembagian raport akhir semester, dan shalat dzuhur, menerapkan Kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah dengan datang pagi tepat waktu, membiasakan siswa memberi salam pada guru, memberi hukuman bagi murid yang terlambat, memanggil siswa yang tidak disiplin ke ruangan BK dan lalu diberikan teguran atau surat peringatan 1 sampai 3 kali, Serta dalam hal ketaatannya terhadap agama, baik itu ibadah dan akhlaknya sehingga dengan adanya kontrol tersebut diharapkan siswa tidak melakukan penyimpangan terhadap syariat agamanya, dan akhirnya dari kebiasaan di sekolah yang terus menerus dilakukan itu mayoritas siswa-siswi tetap terbawa siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan adanya sumber daya manusia untuk mengelola sekolah, sarana dan prasarana, kesiswaan, kurikulum dan peran serta masyarakat. Selain itu juga suatu mutu pada sekolah juga terlihat dari tertibnya administrasi. Sebagaimana telah dijelaskan pada penelitian lain tentang Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan juga dilakukan oleh M, Djasmir, & Suntoro, 2017. Dengan Demikian peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala

sekolah dituntut harus memiliki kemampuan dalam menjalankan visi dan misi serta bagaimana cara gaya kepemimpinannya, disamping itu juga peran kepala sekolah sebagai manajer, pendidik, supervisor, administrator, leader, innovator dan motivator bisa dilakukan oleh masing-masing seorang Kepala Sekolah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian Terdahulu yang penulis buat sesuai dan relevan dengan judul yang bersangkutan. Sejauh pengamatan dan telah yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian tentang Peran Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong .Peneliti menemukan beberapa penulis yang relevan dengan tema diangkat oleh peneliti diantaranya .

1. Tesis Wahyudi Setyo Adi Muryono yang berjudul "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang", tahun 2019. Tesis ini membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang.
2. Tesis Karyani, yang berjudul "Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pengajaran di MA. NW Perian Kec. Montong Gading Lombok Timur", Tahun 2006. Membahas tentang beberapa tugas Kepala Madrasah sebagai pengelola pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran yang ada di MA. NW Perian Kec. Montong Gading Lombok Timur.
3. Tesis Abdul Quddus yang berjudul "Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah MA. AlMajidiyah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Tenaga Pengajarnya",

tahun 2006. Tesis ini membahas tentang pola kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pengajarnya yang menurut tugas dan fungsi Kepala Madrasah dalam mengelola sekolah sehingga kinerja daripada tenaga pengajarnya lebih meningkat baik dari segi structural, dan profesionalisme dari tenaga pengajarnya semakin baik.

4. Tesis Ahmad Zeky Efendi MZ yang berjudul "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK PGRI 2 Ponorogo", tahun 2018. Tesis ini membahas tentang Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK PGRI 2 Ponorogo .
5. Tesis Faslul Rahman yang berjudul "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra Islamic Boarding School Malang", tahun 2019. Tesis ini membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMP Ar-Rahmah Tahfidz Putra Islamic Boarding School Malang.

Dari beberapa penelitian yang relevan tesis di atas, dalam pembahasanya lebih menekankan pada Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan, dengan demikian penulis tertarik mengangkat judul penelitian "Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan Di SMKN 3 Rejang Lebong".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memiliki arti penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.³⁶ Dan penelitian ini juga berjenis penelitian kualitatif, menurut Creswell penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi semua temuan.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun penelitian ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76.

³⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, ed. Vicki Knight, SAGE (California: SAGE, 2014), h. 23.

Menurut Ihsan Nul Hakim, deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.³⁸ Sedangkan menurut Sugiono, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.³⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada di lapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka- angka, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran mengenai peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat observasi awal penelitian ini adalah di SMKN 3 Rejang Lebong di mulai dari tanggal 20 September 2022 serta penelitian ini dilakukan setelah terbit Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 503/012/IP/DPMPTSP/I/2023 Tanggal 12 Januari 2023. Dengan jangka waktu penelitian 12 Januari 2023 s/d 09 Juli 2023, adapun penelitian ini di fokuskan mengenai peran kepala sekolah dalam menanamkan

³⁸ Ihsan Nul Hakim, *Metodologi Penelitian* (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2009), h. 145.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 9.

budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong. Subyek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan waka mutu di SMKN 3 Rejang Lebong.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian metode penelitian diskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *softdata* (data lunak) seperti hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah di SMKN 3 Rejang Lebong.

Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian, seperti peristiwa atau aktifitas yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras) yang berkenaan dengan data.

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder ialah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁰ Dalam

⁴⁰ Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 39.

penelitian yang akan penulis lakukan, penulis menggunakan dan membutuhkan kedua data tersebut, data primernya yaitu diambil dari hasil observasi dan hasil wawancara, sedangkan data sekundernya berupa dokumen-dokumen seperti dokumen arsip sekolah, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Menurut Haris Herdiansyah, Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁴¹ Komaruddin menyatakan bahwa observasi adalah suatu studi yang direncanakan, disengaja dan bersistim mengenai gejala-gejala tertentu melalui pengamatan dan pencatatan.⁴² Menurut Joko Subagyo observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan

⁴¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 132.

⁴² Komaruddin, *Kamus Riset* (Bandung: Angkasa, 1987), h. 179.

sebelumnya.⁴³ Teknik observasi banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah, deskriptif, ataupun eksperimental, karena dengan observasi memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat. Pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama, yakni:

- a. Pengamatan langsung, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti.
- b. Pengamatan tak langsung, yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.
- c. Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.⁴⁴

Dalam pelaksanaannya, penulis akan menggunakan metode observasi partisipan, yakni dalam observasi ini penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁵ Di samping itu, observasi tersebut juga berlangsung secara naturalistik (*Naturalistic Observation*), yakni sejenis observasi yang dilakukan secara alamiah, karena itu peneliti berada di luar objek yang diteliti atau tidak menampakkan diri sebagai orang yang sedang melakukan penelitian.⁴⁶

2. Metode Wawancara

⁴³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63.

⁴⁴ Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 99-100.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, h. 204.

⁴⁶ Romlah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), h. 30.

Menurut Haris Herdiansyah, Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴⁷ Metode ini digunakan Esterberg mendefinisikan interview sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communications and joint construction of meaning about a particular topic* (Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).⁴⁸ Sedangkan menurut Abdurrahmat Fathoni, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.⁴⁹ Secara garis besar pertanyaan di dalam wawancara mempunyai tiga macam bentuk, yakni:

- a. Pertanyaan berstruktur, yakni pertanyaan yang memberi struktur kepada responden dalam menjawabnya.

⁴⁷ Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups*, h. 31.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, h. 317.

⁴⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105.

- b. Pertanyaan tak berstruktur, yakni pertanyaan yang memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan
- c. Campuran, pertanyaan ini merupakan campuran antara pertanyaan berstruktur dengan pertanyaan tak berstruktur.⁵⁰

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong.

3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat, kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁵¹ Sementara Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵² Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumen yang dapat memperkuat hasil temuan wawancara dengan informan. Adapun

⁵⁰ Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur Dan Strategi*, h. 92-93.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, h. 329.

dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong.

E. Keabsahan Data

Ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian akan data dan hasil penelitian. Disamping itu juga dilakukan triangulasi. Triangulasi yaitu pemeriksaan silang dari berbagai sumber yang digunakan. Triangulasi yang banyak digunakan adalah triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Lebih jelasnya triangulasi dilakukan dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan,
 2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang dari berbagai latar belakang,
 5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan
- Triangulasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengamatan dilapangan,

sehingga peneliti bias melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian maka data hasil penelitian ini layak untuk dimanfaatkan.

F. Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

Menurut Agus Salim, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-

menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.⁵³

Menurut Nusa Putra, agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya digunakan pemeriksaan data melalui:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari kedalaman. Untuk itu diadakan pengamatan yang teliti secara berkesinambungan sampai munculnya perilaku yang diharapkan, karena itu diikutsertakan guru kolabolator yang mengalami dilengkapi dengan lembar pengamatan dan menggunakan *handycam*.

2. Triangulasi

Sesuatu di luar data yang diteliti untuk pengecekan dan perbandingan. Triangulasi dilakukan dengan sumber dan metode.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru sejawat yang bukan peneliti dan tidak terlibat penelitian untuk mendapatkan masukan dan analisis kritis.

4. Pengecekan anggota melalui diskusi

5. Pengecekan anggota melalui diskusi dilakukan sesudah penelitian dan pengamatan tahap demi tahap dan setelah semua pekerjaan selesai dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan.⁵⁴

⁵³ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 22-23.

⁵⁴ Nusa Putra, *Research & Development Penelitian Dan Pengembangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 191-192.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat berdirinya SMKN 3 Rejang Lebong

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Rejang Lebong, didirikan pada tahun 2004, tepatnya tanggal 7 Maret 2004 dengan SK Bupati Rejang Lebong nomor 46 tahun 2004, yang berlokasi di Jl. H. Agus Salim Desa Lubuk Ubar Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Pada awal mulanya sekolah ini didirikan sebagai sekolah SMK SATU ATAP dengan SMP dengan tujuan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar Desa Lubuk Ubar yang tidak terjangkau oleh Sekolah Negeri yang telah ada di Kabupaten Rejang Lebong. Tahun demi tahun SMK satu atap dengan SMP bernama program SMK Kecil di SMP ini selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dimana pada saat itu dijabat oleh Bapak Elmansyah, S.Pd sebagai Kepala Sekolah Satu atap dengan SMP 10 Rejang Lebong. Lalu pada tahun 2005 terjadi pergantian kepala sekolah yang digantikan oleh bapak Joko Sutopowono, S.Pd hingga tahun 2006, pada tahun 2006 diganti kembali oleh bapak Haryo Budi Hardimas, S.Pd hingga tahun 2007, pada tahun 2007 Kepala Sekolah berganti lagi dan dijabat oleh Bapak Drs. Basyaruddin, MM, sampai dengan tahun 2009. Seiringan dengan perkembangan tersebut, pada tahun 2008 SMK ini dirubah nama menjadi SMKN 4 Curup, lalu pada tahun 2010 berubah menjadi SMKN 1

Curup Selatan, dan pada tahun 2016 kembali berubah nomenklatur menjadi SMKN 3 Rejang Lebong.

Pada tahun 2008 tepatnya bulan Juni, SMKN Lubuk Ubar berdiri sendiri menjadi SMK Negeri 4 Curup yang kepala sekolahnya dijabat oleh Bapak Drs. Basyaruddin, MM. Pada tahun 2009, kepala sekolah berganti lagi dijabat oleh bapak Drs. Misradi MR hingga tahun 2010, pada tahun 2010 terjadi pergantian kepala sekolah lagi dijabat oleh Bapak Drs. Azhar hingga tahun 2012, pada tahun 2012, tepatnya tanggal 14 Februari, kepala Sekolah dijabat oleh guru perintis SMKN 3 Rejang Lebong, yaitu Bapak Asep Suparman, S.Pi, M.Pd dan pada bulan januari 2022 dilanjutkan dengan Bapak Syofian Effendi, M.Pd, dan pada juli 2022 (selama 6 Bulan) lalu kemudian di gantikan oleh Bapak Firnando, S.P.d., M. Pd, sampai dengan saat ini.

Sejak berdiri hingga kini sekolah ini sudah berganti nama tiga kali, awal berdiri tahun 2004 bernama SMKN Lubuk Ubar. Lalu pada tahun 2007 berganti nama menjadi SMKN 4 Curup. Kemudian pada tahun 2010 berubah nama menjadi SMKN 1 Curup Selatan dan terakhir pada tahun 2017 berganti nama menjadi SMKN 3 Rejang Lebong.

Sampai dengan sekarang ini SMKN 3 Rejang Lebong telah berganti tampuk kepemimpinan Kepala Sekolah sebanyak 9 orang yang telah menjabat sebagai Kepala Sekolah dengan gaya kepemimpinannya masing-masing dengan ini Peneliti tertarik mengambil judul Tesis Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong.

2. Identitas SMKN 3 Rejang Lebong

SMKN 3 Rejang Lebong merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berlokasi di Jalan H. Agus Salim Desa Lubuk Ubar Kecamatan Curup Selatan dengan SK Pendirian Nomor 046 Tahun 2004 tertanggal 07 Maret 2004. Adapun Kompetensi Keahlian yang dimiliki SMKN 3 Rejang Lebong ada 6 Kompetensi Keahlian yang meliputi Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), Agribisnis Ternak Unggas (ATU), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Pengelasan (TP), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Farmasi Klinik dan Komunitas (FKK), dengan Akreditasi masing-masing Kompetensi Keahlian dengan Predikat “B” sampai dengan Tahun 2027.

a. Identitas Sekolah

NAMA SEKOLAH	: SMK NEGERI 3 Rejang Lebong
NSS	: 321.26.02.04.001
NISN	: 10702880
ALAMAT SEKOLAH	: Jalan H. Agus Salim, Desa Lubuk Ubar, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
SK PENDIRIAN	: Bupati Rejang Lebong
Nomor	: 046 Tahun 2004
Tanggal	: 7 Maret 2004
KOMPETENSI KEAHLIAN	: Agribisnis Perikanan Air Tawar
	: Agribisnis Ternak Unggas
	: Teknik Komputer dan Jaringan
	: Teknik & Bisnis Sepeda Motor
	: Teknik Pengelasan
	: Farmasi Klinis dan Komunitas

KEPALA SEKOLAH	
Nama	: Firnando,S.Pd.,MM
NIP	: 19681215 199303 1 007
SK yang Mengangkat	: Gubernur Bengkulu
Nomor SK	: SK.821.4.3-1.854 TAHUN 2022
Tanggal SK	: 11 Agustus 2022
TMT	: 11 Agustus 2022
KOMITE SEKOLAH	
Nama	: Muhammad Fikri, S.Ag
SK yang Mengangkat	: Kepala Sekolah
Nomor SK	: 421.5/400.a/HM/SMKN3/RL/2022
Tanggal SK	: 20 Juli 2022

b. Kompetensi Keahlian di SMKN 3 Rejang Lebong

1. Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT)
2. Agribisnis Ternak Unggas (ATU)
3. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
4. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
5. Teknik Pengelasan (TP)
6. Farmasi Klinis dan Komunitas (FKK)

c. Data Guru dan Staff di SMKN 3 Rejang Lebong

NO	NAMA	PENDIDIKAN/JUR/TAHU N LULUS	JABATAN	MAPEL YANG DIAMPU
1	Firnando, S.Pd, MM	S2/Manajemen Pendidikan/2009	Kepsek	Matematika
2	Ir. Suarni, M.TPd	S2/Manajemen Tek.Pendidikan/2014	Guru	Produktif ATU
3	Habibah, S.Pd	S1/Kimia/1997	Guru	Kimia
4	Emilia. MR, S.Pd	S1/Matematika/1998	Guru	Matematika
5	Yulia Primawati, S.Pd	S1/ Bahasa Inggris/2001	Guru	Bahasa Inggris
6	R. Andi Hariadi, ST	S1/Tek. Industri/2001	Guru	Prod. TBSM
7	Nova Susanti, S.Kom, MT.Pd	S2/Manajemen Tek.Pendidikan/2011	Guru	Simulasi Digital
8	Dra. Lisnawati, M.Pd	S2/PPKn/2009	Guru	PKn
9	Hilda Wiryanti, S.Pd	S1/Biologi/2001	Guru	Biologi & Prod. APAT
10	Sri Agustina, S.Pd	S1/Bhs.Indonesia/1996	Guru	Bahasa Indonesia
11	Desi Anggraini, S.Pi	S1/Perikanan/2006	Guru	Produktif APAT
12	Hairunnisak, S.Pi	S1/Perikanan/2006	Guru	Produktif APAT
13	Erwin Hatipah, S.Pd	S1/Bhs. Inggris/2003	Guru	Bahasa Inggris
14	Efi Hazizah, S.Pd.I	S2/Manajemen Pendidikan/2019	Guru	PAI
15	Shanti Febriani D.L, S.Pd	S1/Bahasa Inggris/2005	Guru	Bahasa Inggris
16	Nora Elendari, S.Pd	S1/Fisika/2006	Guru	Fisika & Prod.TP
17	Jhonni Setiawan, S.Pd	S1/Pendidikan Matematika/2006	Guru	Produktif TBSM
18	Sasmahera, M.Pd	S2/Manajemen Pendidikan/2010	Guru	PAI
19	Nobryana Harun, S.Pt	S1/Produksi Ternak/2009	Guru	Produktif ATU
20	Bayu Eko Saputro, S.Pd	S1/Penjaskes/2011	Guru	Penjaskes
21	Helvina Evriani, S.Pd	S1/Pendidikan Matematika/2007	Guru	Matematika
22	Yanti Fisniarsih, S.Pt	S1/Produksi Ternak/2008	Guru	Produktif ATU
23	Wahyu Sudrajat, S.Pd	S1/Teknik Informatika/2014	Guru	Produktif TKJ
24	R. Bernanda Argandhi Saputra, S.ST	S.1/ Sains Terapan/2016	Guru	Produktif TP
25	Erlin Fitri Yanti, S.Pi	S.1/Perikanan/2014	Guru	Produktif APAT

26	Muhammad Amin, S.Pd	S1/Teknik Informatika/2015	Guru	Produktif TKJ
27	Antoni Kurniawan, SE	S1/Ekonomi/2013	Ka. TU	-
28	Zainal Imron	SMA/IPS/2009	Staf TU	-
29	Ardian Budi Kusuma, S.Pd	S1/Fisika/2015	Guru	Fisika
30	Hendra Oktor, S.Pd	S.1 / Bimbingan Konseling	Guru	BK
31	Yuda Bangun Bastari, S.Pd	S.1 /Pendidikan TIK	Guru	Produktif TKJ
32	Fitri Ocktarini, S.Sos	S1 / Administrasi Negara / 2002	Guru	Sejarah Indonesia
33	Clara Ade Utami, S.Si, M.Pd	S.2/Pendidikan Matematika/2018	Guru	Fisika
34	Ade Wahyu Kurniawan, SE	S.1/Manajemen	Guru	Prod. TBSM
35	Oktavia Hasana, S.Pd	S.1/Bahasa Inggris/2017	Guru	Bahasa Indonesia
36	Apt. Renaura Apriesky, S.Farm	S1 Farmasi, Apoteker	Guru	Prod. Farm
37	Apt. Nyak Anesia Riyani, S.Farm	S1 Farmasi, Apoteker	Guru	Prod. Farm
38	Ekkry Siswandi, S.Pd	S1/Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru	Penjas
39	Nazwar Fuad Andari, S.Kom	S1/Komputer	Guru	Prod. TKJ
40	Bimantoro	SMK/Teknik Mesin/2019	Guru	Prod. TP
41	Afrika Yunani, S.Pd	S1/Bimbingan Konseling Pend.Islam (BKPI)/2020	Guru	BK
42	Hindi Aprilia Ade, S.Pd	S1/Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik/2017	Guru	Seni Budaya
43	Mira Amalia Rahmadhani, S.Farm	S1/Farmasi/2019	Guru	Prod. Farmasi
44	apt. Shelfi Ananda EP, S.Farm	S1/Farmasi/2017	Guru	Prod. Farmasi
45	Nastiana, S.Si, S.Pd	S1/Matematika/1999	Guru	Matematika
46	Mardaleni, M.Pd	S.2/Magister Manajemen Pendidikan/2008	Guru	Matematika
47	Meli Fitriani	SMK / Akutansi / 2005	Staf TU	
48	Supriyadi, A.Ma	D.2 / Perikanan / 2014	Staf Lab. Perikanan	
49	Hendriyani	D.1 . Komputer / 2008	Staf TU	
50	Nurmasari, A. Ma. Pi	D.2 / Perikanan / 2016	Staf Keuangan	
51	Febri Yhopi, S.Pi	S.1/Perikanan/2001	Satpam	

52	Nova Liana Sari	MAN/IPS/2009	Cleaning Service	
53	Rahadi Sabib	SMA/2016	Satpam	
54	Septi Dwi Pratiwi, AMd.Kep	D.3/Keperawatan/2018	Staf UKS	
55	Ria Ari Sandi, A.Ma P	D.2/Pertanian/2016	Staf Kepegawaian	
56	Rudi Hartono	SD	Penjaga Sekolah	
57	Jayanti	Sekolah Menengah Farmasi (SMF)/2002	Penjaga Sekolah	

Data Guru Produktif di SMKN 3 Rejang Lebong

NO	GURU PRODUKTIF	PROGRAM STUDI
1. 2. 3.	Ir. Suarni, M.Pd Nobryana Harun, S.Pt Yanti Fisniarsih, S.Pd	Agribisnis Ternak Unggas
1. 2. 3. 4.	Hairunnisak, S.Pi Desi Anggraini, S.Pi Hilda Wiryanti, S.Pi Erlin Fitriyanti, S.Pi	Agribisnis Perikanan Air Tawar
1. 2. 3.	Wahyu Suderajat, S.Pd Muhammad Amin, S.Pd Yuda Bangun Bastari, S. Pd	Teknik Komputer Jaringan
1. 2.	Nora Elendari, S.Pd R. Bernanda, S.ST	Teknik Pengelasan

1.	R. Andi Hariadi, S.Pd	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
2.	Jhoni Setiawan, S.Pd	
1.	apt.Renaura Apriesky,S.Farm	Farmasi Klinis dan Komunitas
2.	apt.Nyak Anesia Riyani,S.Farm	
3.	Mira Amelia R.S.Farm	

d. Jumlah Siswa SMKN 3 Rejang Lebong Tahun 2023

Adapun Jumlah siswa di SMKN 3 Rejang Lebog sampai dengan saat ini berjumlah 423 siswa dar berbagai Kecamatan yang ada di Kabupaten Rejang Lebong maupun Kabuten lainnya. Berikut tabel jumlah siswa masing-masing kompetensi keahlian yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong.

KELAS	JURUSAN	L	P	JUMLAH	TOTAL
X	APAT	11	12	23	139
	ATU	8	9	17	
	TKJ	12	20	32	
	TBSM	23	2	25	
	TP	13	0	13	
	FARMASI	5	27	32	
XI	APAT	10	12	3022	149
	ATU	9	9	18	
	TKJ	13	17	30	
	TBSM	30	1	31	
	TP	17	0	17	
	FARMASI	5	26	31	
XII	APAT	17	12	29	

ATU	6	9	15	135
TKJ	17	12	30	
TBSM	22	0	22	
TP	14	0	14	
FARMASI	3	23	25	
TOTAL				423

e. Data Sarpras SMKN 3 Rejang lebong

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 3 REJANG LEBONG
Keadaan Bulan	: Januari 2023
Luas Bangunan	: 1.890 m ²
Luas Halaman	: 422 m ²
Lap. Olah Raga	: 400 m ²
Lain-lain	: 800 m ²
Luas Tanah	: 3.512 m ²
Daya Listrik	: 1300/2200 w

NO	SARANA / PRASARANA	KONDISI				JUMLAH
		B	RR	RMD	RB	
1	RUANG					
	a Ruang Kelas	18				18
	b Ruang Guru	1				1
	c Ruang Kepala Sekolah	1				1
	d Ruang Wakil Kepala Sekolah	1				1
	e Ruang Tata Usaha	1				1
	f Ruang Perpustakaan	1				1
	g WC	8				8
	h Ruang Osis	-				-
	i Ruang Majelis Sekolah	-				-
	j Ruang Sidang	-				-
	k Ruang Aula	-				-
	l Ruang UKS	1				1
	m Ruang Kantin	1				1
	n Ruang BK	1				1
	o Ruang Mushola	1				1
p Ruang Unit Produksi	-				-	
q Ruang Jaga	-				-	

	r	Gudang	-				-
2	RUANG LAB						
	a	Lab. Mengetik	-	-			-
	b	Lab. Komputer	-	1			1
	c	Lab. Pertokoan	-	-			-
	d	Lab. Bahasa	-	-			-
	e	Lab. Perkantoran	-	-			-
	f	Lab. Akuntansi	-	-			-
3	ALAT KANTOR						
	a	Computer	2	-			2
	b	Mesin Laptop	2	-			-
	c	Mesin Photo Copy / Scan	-	-			-
	d	Branca	-	-			-
	e	OHP / INFOKUS	-	-			-
	f	Telepon	-	1			1
	g	Televisi	-	1			1
	h	Tape Recorder	-	2			2
	i	Kipas Angin	-	2			2
4	ALAT KETERAMPILAN						
	a	Komputer	52			2	28
	b	Mesin Hitung	-				-
	c	AP Kesenian	-				-
	d	Olah Raga	-				-
		meja tenis	1				1
		Matras	4				4
		Cones	24				24
		Raket	6				6
		bola volly	4				4
		bola kaki	5				5
		bola basket	6				6
		tolak peluru	2				2
		lempar lembing	2				2
		Cakram	2				2
		bola futsal	3				3
		net volly	2				2
		net tenis meja	2				2
		gawang futsal	2				2
	Stabilizer	15				15	

3. Visi dan Misi SMKN 3 Rejang Lebong

A. Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi SMK Negeri 3 Rejang Lebong : **Aktif, Kreatif, Bersih, Antusias dan Religius (A K B A R)** dengan Indikator sebagai berikut :

1. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
2. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
4. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.

6. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.

B. Misi Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan secara professional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan stake holder. Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah :

1. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
2. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
4. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
6. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.

B. Hasil Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang disampaikan bersifat narasi dan dijabarkan berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang dimulai dari tanggal 13 Januari 2023. Dalam proses kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut diajukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Penjamin Mutu, Guru dan Siswa SMKN 3 Rejang Lebong. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari informan akan dijabarkan dalam deskripsi.⁵⁵

Berikut penulis paparkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah serta Wakil Kepala Penjamin Mutu SMKN 3 Rejang Lebong mengenai Peran Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong yang mengacu pada teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Budaya Mutu Pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong

a. Budaya Religi

Budaya mutu di SMKN 3 Rejang Lebong diharapkan membentuk peserta didik menjadi manusia yang penuh optimis, berani tampil, berperilaku kooperatif, mempunyai kecakapan personal dan akademik. Dimana suatu sekolah dapat dikatakan bermutu apabila mampu meraih prestasi khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hal yaitu : a) prestasi akademik memenuhi standar yang ditentukan, b) memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan,

⁵⁵Penelitian, tanggal 13 Januari 2023

kesopanan dan mamapu mengapresiasi budaya, c) memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterima. Dalam Aspek Kerohanian dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau telah membentuk TIM Kerohanian SMKN 3 Rejang Lebong dimana TIM tersebut membantu proses kegiatan khusus kerohanian seperti pelaksanaan sholat dhuha di awal pembelajaran serta kegiatan membaca Qur'an sebelum guru memberi materi pertama di dalam kelas. Penanaman budaya mutu di SMKN 3 Rejang Lebong juga tidak luput mengacu pada budaya sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas secara permanen dan ditandai oleh dua elemen yang berbeda di satu sisi, unsur budaya/psikologis dari nilai, kepercayaan, harapan, dan komitmen bersama terhadap kualitas dan, disisi lain, sebuah elemen struktural / manajerial memproses untuk meningkatkan kualitas dan tujuan dengan mengkoordinasikan usaha individu dalam lingkungan SMKN 3 Rejang Lebong.

Sebagai salah satu tempat pendidikan diharapkan juga sebagai tempat untuk menanamkan jiwa kompetisi yang akan menumbuhkan semangat berprestasi baik akademik maupun non akademik bagi peserta didik. Sekolah harus mampu memberikan proses pembelajaran yang bermutu untuk membuat peserta didik berprestasi. Jika peserta didik mampu berprestasi, maka sekolah mempunyai mutu yang baik. Untuk itu perlu diadakan penanaman budaya mutu dalam pengelolaan pendidikan di sekolah.

b. Norma Prilaku

Dalam hal penanaman norma dan prilaku Kepala Sekolah mengatakan perlu juga adanya dukungan dari seluruh warga sekolah serta masyarakat (Komite) guna melaksanakan serta mengimplementasikan kebijakan penanaman budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong dengan cara menanamkan budaya membaca , mengajak serta orang tua untuk mengawasi anaknya dirumah tentang waktu wajib membaca.

Beberapa norma prilaku yang telah di laksanakan di antaranya telah diterapkan budaya disiplin meliputi sebagai berikut :

- Siswa dan Guru mentaati segala peraturan yang telah diterapkan disekolah
- Datang ke sekolah tepat waktu dan tidak telat
- Siswa mengumpulkan tugas sesuai deadline yang ditentukan oleh guru
- Memakai seragam sekolah dengan atribut lengkap guru menggunakan Seragam yang telah di tetapkan oleh Kepala Sekolah
- Mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dan hari kemerdekaan
- Tidak bolos sekolah dengan alasan yang tidak jelas baik Siswa maupun dewan Guru serta Tenaga Kependidikan
- Menjalani kehidupan sekolah dengan baik dan tidak nakal, sopan berbicara dengan baik dan memakai bahasa yang halus dengan guru, tidak membantah perintah yang diberikan oleh guru, menyapa guru saat berpapasan, mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru, endengarkan guru saat menerangkan pelajaran di depan kelas, tidak berbuat onar dan mencari masalah

dengan warga sekolah, tidak memanjat tembok saat keluar-masuk lingkungan sekolah, berpakaian yang rapi dan etis saat pergi ke sekolah

c. Jenis Pendidikan

Di samping itu pula SMKN 3 Rejang Lebong dalam prinsip pembelajaran yang dilakukan melihat dari mutu, agama islam dan berkarakter. Disamping itu juga dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SMKN 3 Rejang Lebong dalam menerapkan penanaman mutu pendidikan ada beberapa peran kepala sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh salah wakil kurikulum menyatakan: “apa yang dilakukan oleh kepala sekolah menampilkan sebagai sosok pendidik yang mana pada saat yang lain masih sibuk dengan aktivitasnya, kepala sekolah bisa menjadi sebagai manager, pemimpin, supervisor, administrator, educator, innovator dan motivator kepada semua guru, staf dan peserta didik.”⁵⁶

Untuk budaya mutu pendidikan yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong sudah baik, hanya saja setiap kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan masing-masing sehingga setiap seorang kepala sekolah yang dapat menentukan arah kebijakan dalam menanamkan budaya mutu itu sendiri, dimana kepala sekolah juga melakukan peran sebagai supervisor untuk melakukan evaluasi pada semua kegiatan pembelajaran yang telah dikoordinasikan secara bersama dengan guru. Selain itu juga kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga diutamakan untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang baik sesuai dengan bidangnya”. tegas waka kurikulum SMKN 3 Rejang Lebong.

⁵⁶ *Penelitian, wawancara dengan Waka Mutu, dewan Guru dan Siswa tanggal 16Februari 2023*

Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat diragukan lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya bangsa Indonesia. Mutu pendidikan juga termasuk dalam salah satu isu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pendidikan dasar dan menengah. Sadar akan hal tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya melalui berbagai pelatihan yaitu meningkatkan mutu kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah.⁵⁷

d. Dukungan serta bantuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dalam hal bantuan serta dukungan dari semua pihak yang bertujuan peningkatan mutu pendidikan yaitu memberikan penawaran untuk sekolah dalam melakukan penyedia pelayanan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Hal tersebut memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum dengan tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga pendidikan yang ada di sekolah menjadi hal utama dalam menghasilkan sumber daya manusia. Selain itu, sekolah memerlukan adanya masukan dan saran dari masyarakat dalam menyusun program secara transparan dan juga membutuhkan dukungan oleh masyarakat untuk melaksanakan program pendidikan yang ada di sekolah.

⁵⁷ *Penelitian wawancara Kepala Sekolah, Waka Mutu, Guru dan Siswa SMKN 3 RL tanggal 17 Juli 2023*

e. Bimbingan dan arahan

Selain partisipasi, saran dan dukungan masyarakat, mutu pendidikan juga akan tercapai apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah input, proses, output, guru, sarana dan prasarana, serta biaya, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.⁵⁸ Untuk itu kepala sekolah diharapkan bisa menjadi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan dukungan dari semua elemen seperti guru, kesiswaan, kurikulum belajar dan kondisi lingkungan.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Cakupan SNP terdiri dari 8

⁵⁸ *Penelitian, wawancara dengan Waka Mutu, dewan Guru dan Siswa SMKN 3 RL*

(delapan) standar, yaitu: (i) standar kompetensi lulusan; (ii) standar isi; (iii) standar proses; (iv) standar penilaian pendidikan; (v) standar tenaga kependidikan; (vi) standar sarana dan prasarana; (vii) standar pengelolaan; dan (viii) standar pembiayaan.

Penyusunan dan pengembangan Standar Nasional Pendidikan mempunyai 9 (sembilan) prinsip, yaitu: umum, inklusif, memantik inisiatif dan inovasi, esensial, substantif, relevan dan universal, selaras, holistik, ringkas, serta mutakhir. Tim Penyusun Standar Nasional Pendidikan merupakan tim yang dibentuk oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menyusun draf standar. Tim Penyusun Standar Nasional Pendidikan berasal dari berbagai unsur, yaitu: BAN S/M, BAN PAUD dan PNF, akademisi, pakar, praktisi, organisasi kependidikan, perwakilan unit teknis kementerian terkait, dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan standar yang disusun.

Selanjutnya dari hasil wawancara kepala sekolah SMKN 3 Rejang Lebong menyatakan: “untuk penanaman mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong sudah baik dan sesuai visi dan misi sekolah, selain itu juga dalam penjaminan mutu ada 8 standar mutu yang harus dijalankan sebagaimana telah diatur oleh pemerintah meliputi : standart isi, standart proses, standart kompetensi kelulusan, standart pendidikan dan tenaga kependidikan, standart sarana prasarana, standart pengelolaan, standart pembiayaan dan standart penilaian.

Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan

sebagaimana yang dijelaskan dalam permendiknas nomor 13 tahun 2007, mengatur bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Tuntutan terhadap peran-peran tersebut belum seutuhnya berjalan, sehingga pada pelaksanaannya ada peran-peran yang belum sesuai dengan harapan. Dalam usaha pelaksanaan keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh peran kepala sekolah dalam kepemimpinannya, sehingga dengan adanya kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin dapat mendorong sumber daya manusianya agar menjadi lebih baik.

Dari pengamatan penulis saat melakukan observasi di sekolah, SMKN 3 Rejang Lebong sudah memiliki fasilitas yang baik. Selain itu, kepala sekolah di SMKN 3 Rejang Lebong juga lebih banyak berorientasi pada pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.⁵⁹ Hubungan antara sekolah dengan komite dan masyarakat terjalin harmonis, serta kerjasama antara kepala sekolah dengan guru-guru terjalin dengan baik, kepala sekolah juga selalu memperhatikan guru-guru dalam melakukan tindakan pembelajaran. Namun di sisi lain pihak sekolah juga kurang memberikan perhatian kepada guru untuk mengembangkan karirnya baik lewat keikutsertaan dalam pelatihan maupun penulisan karya ilmiah/jurnal.

Berdasarkan informasi dari masyarakat sekitar dan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong dalam proses perkembangan dan peningkatan mutu. Pada hakikatnya peran dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang muncul karena suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu

⁵⁹ *Penelitian, wawancara dengan Waka Mutu, dewan Guru dan Siswa SMKN 3 Rejang Lebong.*

harus ia jalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah, maupun bawah, karena pada dasarnya semua mempunyai peran yang sama sesuai dengan kedudukannya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah sikap atau perilaku seseorang yang memiliki kedudukan tertentu, yang kedudukannya diharapkan banyak orang. Jika dihubungkan dengan kepala sekolah, maka peran merupakan serangkaian sikap dan perilaku seorang kepala sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah.

Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga tempat memberi dan menerima pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran

Selain itu juga hasil wawancara dari guru kelas yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong menyatakan: “Mutu pendidikan yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong sudah baik dimana kepala sekolah selaku manajer dan pemimpin selalu melakukan koordinasi dalam semua hal kegiatan pembelajaran.⁶⁰ Selanjutnya mengenai peran kepala sekolah dalam penanaman mutu pendidikan beliau juga memberikan dukungan untuk lebih giat lagi dalam berkreasi juga berinovasi kepada guru yang berprestai, disamping itu juga kepala sekolah selalu

⁶⁰ Penelitian, wawancara dengan Waka Mutu, dewan Guru dan Siswa SMKN 3 Rejang Lebong

memberikan pengawasan atau supervisi kepada guru dalam penanaman mutu pendidikan”.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan dalam penanaman mutu pendidikan kepala sekolah SMKN 3 Rejang Lebong dalam menjalankan perannya sebagai pendidik (educator), manajer, supervisor, pemimpin, administrator, innovator dan motivator sangat baik dan bertanggungjawab dengan tugasnya. Dalam implementasi penanaman mutu pendidikan dilaksanakan dengan memberdayakan semua elemen yang ada bertujuan pada program kegiatan yang telah disepakati bersama. Mutu sekolah terdiri dari setiap komponen yang saling mendukung satu dengan lainnya (suatu sistem). Dengan demikian mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Dalam pelaksanaan manajemen penanaman mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi.

a. Perencanaan

Dalam hal perencanaan dan penerapan penanaman mutu pendidikan, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 3 Rejang Lebong menyampaikan: “perencanaan dan penerapan yang dilakukan dalam penanaman mutu pendidikan sangatlah perlu supaya nantinya akan di dapatkan hasil yang baik dalam penerapan budaya mutu pendidikan itu sendiri. Selain itu juga untuk pembagian

kerja dan pengaturan struktur organisasi telah di bagi oleh kepala sekolah dimana nantinya mempunyai tanggungjawab masing-masing dalam tugas pekerjaannya.⁶¹

Dalam hal perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu kegiatan manajerial pada semua organisasi. Seperti mengenai perencanaan penanaman mutu pendidikan yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong. Kepala sekolah melakukan beberapa strategi dalam upaya penanaman mutu pendidikan. Ada beberapa strategi kepala sekolah melakukan strategi dalam mencapai sekolah yang efektif yaitu pembelajaran dilakukan secara optimal, potensi siswa diberdayakan dengan sebaik mungkin, dan dengan adanya berbagai pihak yang bekerjasama untuk mendukung prestasi siswa. Semua faktor yang mendukung upaya penanaman prestasi sekolah berupa adanya input siswa yang unggul dan terseleksi, dukungan dari semua komponen sekolah, terjadinya kerjasama kemitraan dengan orang tua, masyarakat, pemerintah, pihak swasta, dan lembaga pendidikan internasional. Banyak sekolah di Indonesia mempunyai lokasi yang berbeda diantaranya ada yang di kota besar dan di desa serta di pelosok, dengan adanya perbedaan lokasi tersebut memiliki budaya yang akan mempengaruhi pada kultur yang ada di lingkungan sekolah itu sendiri.

Dari hasil data yang dilakukan diperoleh peneliti untuk mengetahui sampai dimana penanaman mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong. Dalam pelaksanaan wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah dan guru yang bertanggung jawab dalam penanaman mutu pendidikan dimana hal tersebut

⁶¹ *Penelitian, wawancara dengan Waka Mutu, dewan Guru dan Siswa SMKN 3 Rejang Lebong*

terbagi dari hal perencanaan, manfaat dan unsur yang ada pada perencanaan penanaman mutu pendidikan.⁶²

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan, bahwa dalam penanaman budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong dilakukan dengan cara yang selektif dimana terlebih dahulu dilakukan identifikasi atau pengamatan untuk melihat potensi serta kesiapan sekolah dalam melaksanakan implementasi penanaman mutu pendidikan. Untuk menjamin keefektifan program tadi maka dilakukan beberapa hal yang menyangkut konsekuensi dan solusinya, dikarenakan dengan adanya perencanaan dan penerapan yang baik diharapkan akan mencapai hasil dan tujuan yang baik juga.

Selain itu juga untuk membantu dalam melaksanakan program manajemen penanaman budaya mutu pendidikan diperlukan suatu pengorganisasi yang merupakan proses organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan. Untuk pembagian kerja di SMKN 3 Rejang Lebong telah dilakukan dengan baik. Hal ini merupakan aspek yang berhubungan supaya nantinya proses pengorganisasian berjalan secara efektif sesuai dengan tujuannya. SMKN 3 Rejang Lebong juga telah melaksanakan pembagian dari organisasi menurut sumber daya berdasarkan prinsip yang keadilan yang mana pembagian tugas tersebut disesuaikan dengan kemampuan profesionalisme masing-masing orang, pengembangan beban kerja dan mekanisme kerja, dengan adanya pengkelompokan tersebut untuk penanaman mutu pendidikan, pembentukan struktur wewenang serta merumuskan dan menetapkan metode prosedur dan

⁶² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 3 Rejang Lebong Firnando, S.Pd.,MM Januari 2023

penyedia fasilitas manajemen penanaman budaya mutu pendidikan sekolah berdasarkan perencanaan yang sudah disusun.

2. **Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong**

Untuk tahap pelaksanaan peran kepala dalam rencana program penanaman mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong yaitu pada tahap pertama yakni tahap planning. Dalam program tersebut maka fungsi yang terkait dengan program ini memanfaatkan sumber daya secara maksimal, efektif dan efisien. Peran pokok kepala sekolah dalam penanaman mutu pendidikan yaitu meliputi perannya sebagai manajer, supervisor dan wirausaha.⁶³

Peran kepala sekolah dalam penanaman mutu pendidikan sekolah di SMKN 3 Rejang Lebong yang mana dalam kurikulum pembelajaran digunakan sebagai pedoman pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai pendidikan. Pada awal berdirinya SMKN 3 Rejang Lebong di tahun 2004 yang berdasarkan SK dari Bupati Rejang Lebong Nomor 046 Tahun 2004 tertanggal 07 Maret 2004, dimana dalam proses pembelajarannya menekankan pembentukan karakter yaitu tentang Aktif, Kreatif, Antusias, Bersih dan Religius (AKBAR). serta pembelajaran mengenai lingkungan baik secara internal dan eksternal yang nantinya akan dirumuskan untuk pemecahan terhadap masalah yang timbul di lingkungan sekolah guna mewujudkan kualitas pendidikan yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong.

Dalam menjalankan peran kepala sekolah untuk penerapan penanaman mutu pendidikan dari hasil wawancara kepala sekolah di SMKN 3 Rejang Lebong

⁶³ *Penelitian, wawancara dengan Kepala Sekolah Waka Mutu, dewan Guru dan Siswa SMKN 3 Rejang Lebong*

mengacu pada 8 (Delapan) standart memiliki strategi yang tepat, mencari gagasan baru, mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif meliputi: standart isi, standart proses, standart kompetensi kelulusan, standart pendidikan dan tenaga kependidikan, standart sarana prasarana, standart pengelolaan, standart pembiayaan dan standart penilaian.⁶⁴

Berdasarkan paparan data pada manajemen peran kepala sekolah dalam menanankan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong, data yang diperoleh menunjukkan bahwa peran yang digunakan kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong yaitu membuat komitmen kerja, membentuk manajemen yang teratur, membuat pokok kerja bagi setiap guru dan karyawan, pemberian pengarahan kepada guru dan karyawan, memilih guru berprestasi setiap akhir semester.

Dalam menanamkan budaya mutu pendidikan kepala sekolah juga melibatkan para guru seperti mengarahkan guru dalam setiap pembinaan akhlak, adab, dan sopan santun dalam segala aktivitas baik guru maupun murid, serta memasukkan jam pelajaran agama yang lebih banyak dalam kurikulum sekolah, serta dalam membuat perencanaan strategi di SMKN 3 Rejang Lebong dengan melaksanakan rapat bersama seluruh guru, kepala sekolah sebagai manajer puncak memiliki peran yang cukup besar di mana kepala sekolah memiliki hak dalam mengambil kebijakan, dan seluruh guru/karyawan dan murid adalah pihak yang mengikuti seluruh yang telah ditetapkan bersama tersebut.

⁶⁴ Penelitian, wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Mutu, dewan Guru dan Siswa SMKN 3 Rejang Lebong

Adapun yang menjadi aspek penting dalam membuat perencanaan strategi yaitu meliputi aspek pendidikan karena pendidikan adalah poin utama dalam pengembangan sekolah, sehingga akan meningkatkan kualitas dari hasil pendidikan tersebut, dan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pihak sekolah akan melakukan evaluasi pendidikan. Kepala Sekolah menghadapi problematika dalam proses operasionalisasi perencanaan, seperti menyatukan pemahaman antara guru/pihak sekolah dengan wali murid, di mana pihak sekolah sebelum memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan siswa dan wali murid, maka terlebih dahulu harus dikonsultasikan bersama wali murid untuk meminimalisir kesalahan pemahaman.

Pada pemberdayaan kemampuan lembaga, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab penting yaitu menjalin komunikasi dengan berbagai lembaga sekolah dasar terpadu lainnya agar dapat bekerja sama dalam pengembangan sekolah, membuat kerja sama dalam ekstrakurikuler untuk membawa nama baik sekolah, serta mengikuti semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah Islam terpadu agar menambah wawasan bagi sekolah.

Kepala sekolah juga harus bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendukung untuk mendapat dukungan dari berbagai pihak luar untuk kemajuan sekolah, mengikuti seluruh forum perlombaan yang dibuat untuk

SMK, yang terpenting adalah mempromosikan sekolah ini agar dikenal lebih luas baik dengan menggunakan media ataupun non-media.⁶⁵

Hasil temuan pada peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong di atas, menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu di sekolah berorientasi pada manajemen yang teratur, yaitu kepala sekolah selalu membuat rencana dengan menempatkan seluruh anggota organisasi/guru di sekolah pada setiap tugas yang akan diberikan sesuai dengan kualifikasi masing-masing. Dalam menanamkan budaya mutu di SMKN 3 Rejang Lebong kepala sekolah membuat suatu kerangka kerja dengan manajemen yang teratur sehingga seluruh tugas terorganisasikan dengan baik dan tanggung jawab guru serta staff sekolah dapat berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Orientasi kepala sekolah SMKN 3 Rejang Lebong dalam menanamkan budaya mutu sesuai dengan yang dijelaskan Menjalankan sesuatu sesuai dengan fungsinya, demikian juga setiap anggotanya dan merupakan ikatan dari perorangan terhadap yang lain, guna melakukan kesatuan tindakan yang tepat, menuju suksesnya fungsi masing-masing.

Apabila dikaitkan dengan manajemen yang teratur, maka dapat dilihat bahwa hadis ini mendorong manusia untuk melakukan sesuatu secara terorganisir, di mana tugas-tugas yang akan dijalankan diberikan pada orang-orang yang sudah dipilih dan mampu untuk melaksanakan tugas tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah merupakan seorang pemimpin

⁶⁵ *Penelitian, wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Mutu, dewan Guru dan Siswa SMKN 3 Rejang Lebong*

yang mengarahkan dan memberi perintah kepada anggota organisasi untuk bekerja sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan, dalam memberikan perintah kepada kepala sekolah sudah memastikan bahwa seseorang yang akan diberikan tugas tersebut adalah orang yang ahli di bidangnya. Dengan demikian seluruh pekerjaan akan terorganisir dengan rapi.

Peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu di SMKN 3 Rejang Lebong dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu dengan menanamkan nilai-nilai Islami sesuai dengan tujuan sekolah, serta mengorganisasikan seluruh kegiatan dengan manajemen yang teratur.⁶⁶ Dalam proses menanamkan budaya mutu di SMKN 3 Rejang Lebong, terdapat tujuh karakteristik dalam membentuk budaya mutu yaitu:

- (1) Inovasi dan pengambilan keputusan, SMKN 3 Rejang Lebong terus melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan berlandaskan pada visi dan misi lembaga demi mewujudkan generasi intelektual dan agamis, serta mendukung guru secara penuh dengan resiko yang terjadi kedepannya.
- (2) Orientasi hasil, dalam membangun budaya mutu di SMKN 3 Rejang Lebong kepala sekolah adalah pihak pembuat kebijakan yang berfokus pada hasil, di mana para guru adalah penerima dari kebijakan tersebut, sehingga budaya mutu akan terbentuk.
- (3) Orientasi orang, dalam setiap keputusan kepala sekolah, maka akan dimusyawarahkan dengan pihak guru dan juga wali murid dengan

⁶⁶ Penelitian, wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Mutu, dewan Guru dan Siswa SMKN 3 Rejang Lebong

memperkirakan efek yang akan diterima pihak yang bersangkutan dengan sekolah.

- (4) Orientasi tim, dalam membangun budaya mutu di SMKN 3 Rejang Lebong, kepala sekolah membentuk manajemen yang teratur dalam membangun budaya mutu, kepala sekolah senantiasa mengarahkan guru-guru agar dapat bekerja secara maksimal serta meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran.
- (5) Kemantapan, SMKN 3 Rejang Lebong menekankan untuk mempertahankan budaya mutu yang sudah baik dan sudah mampu dijalankan selama ini sesuai dengan tujuan lembaga.

Upaya dilakukan Kepala Sekolah dalam penguatan budaya organisasi di SMKN 3 Rejang Lebong dengan serangkaian membuat aturan/norma dimana setiap guru/karyawan harus bersikap dan bertindak sesuai dengan yang diperintah oleh kepala sekolah demi menjaga citra sekolah, dan hal ini membuat para staff dan guru tidak mempunyai kebebasan dalam mengemukakan pendapat, sehinggaguru dan karyawan tidak bisa bergerak secara individual dan leluasa dalam lingkungan sekolah.

Peran kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di SMKN 3 Rejang Lebong secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah sudah membuat strategi dalam membangun budaya mutu sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah serta budaya yang berkembang pada SMKN 3 Rejang Lebong berlandaskan visi misi lembaga,

Peran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Budaya mutu di SMKN 3 Rejang Lebong Strategi sekolah merupakan kebijakan-kebijakan yang penting dari sekolah untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah. Strategi yang tepat dapat berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Untuk mendapatkan strategi yang tepat, sekolah memerlukan mengetahui informasi tentang faktor-faktor di sekolah yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Peran Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan budaya mutu di SMKN 3 Rejang Lebong, kepala sekolah memiliki beberapa strategi yaitu memberikan pokok-pokok kerja dan tanggung jawab kepada setiap guru, dan pada setiap posisi/jabatan akan diisi oleh orang-orang yang dipilih pihak sekolah, dengan begitu setiap guru harus mengetahui tugas masing-masing, serta membuat pelatihan secara rutin dan pengajian setiap minggu, dalam penerimaan guru baru semua harus dilakukan dengan menyeleksi terlebih dahulu, dan kemudian guru yang terpilih akan menandatangani surat perjanjian/faktaintegritas, agar guru yang diterima sesuai dengan kriteria sekolah. Untuk meminimalisir kegagalan dalam mengimplementasikan budaya mutu kepala sekolah membuat jadwal untuk mengontrol setiap guru, kepala sekolah akan memeriksa apa saja kesulitan atau kendala yang dialami guru-guru, sehingga dapat diberikan solusi dengan segera, dan kepala sekolah selalu meninjau kondisi pendidikan, untuk melihat sejauh mana pendidikan ini berjalan sesuai dengan target sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya, kepala sekolah juga menjaga komunikasi yang baik dengan guru-guru atau pihak sekolah

mengenai perkembangan sekolah, dan terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi siswa, guru, dan data, artinya ketiga poin tersebut akan dievaluasi untuk melihat dan mengontrol pengembangan guru, siswa dan data agar dapat menjadi perbaikan kedepannya.

Dalam mengembangkan kemampuan lembaga pada SMKN 3 Rejang Lebong, ada beberapa hal yang dilakukan Kepala Sekolah seperti membuat pelatihan khusus untuk guru-guru dengan mengundang pelatih dari luar sekolah, untuk mengajarkan serta memberi masukan tentang metode pembelajaran bagi anak sekolah dasar, dan untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai kurikulum 2013, Kepala Sekolah memberikan sosialisasi melalui workshop mengenai K-13, serta pengembangan lembaga dalam hal disiplin dan mencapai tujuan pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong.

Kepala sekolah senantiasa membimbing siswa-siswi agar beradab dan sopan santun serta menjadi pribadi yang agamis. Adapun budaya yang berkembang pada SMKN 3 Rejang Lebong adalah budaya Islami, ketarunaan di mana seluruh siswa-siswi, guru dan juga karyawan sekolah dituntut untuk bersikap sopan dan santun, berakhlak mulia, berilmu dan bermartabat, serta memiliki karakter yang dapat dijadikan teladan bagi seluruh orang.

Secara umum dalam mengimplementasikan budaya mutu kepala sekolah membuat pemahaman yang sama di antara guru, dan di antara kepala sekolah dan seluruh murid, sehingga tidak terjadi perbedaan dalam memaknai suatu hal, selanjutnya menciptakan tujuan yang satu diantara guru-guru dan karyawan dengan Kepala Sekolah, ketika sudah mampu menyatukan tujuan

Kepala Sekolah dengan seluruh warga sekolah maka budaya mutu akan terbangun dilingkungan SMKN 3 Rejang Lebong.

Hasil temuan pada strategi Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan budaya organisasi di SMKN 3 Rejang Lebong di atas, menunjukkan bahwa peran Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan budaya mutu pendidikan selalu mengedepankan pengawasan, dalam mengimplementasikan budaya mutu pendidikan Kepala Sekolah membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap guru berdasarkan jabatan yang telah diberikan, serta Kepala Sekolah secara rutin mengontrol setiap guru dan murid agar dapat mengetahui kondisi dilingkungan sekolah.

Peran Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong, dapat dipahami bahwa dalam Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan sesuatu yang bengkok, pengawasan dilakukan untuk mengoreksi yang salah. Dalam ajaran Islam pengawasan terbagi dua yaitu pengawasan yang berasal dari diri sendiri, serta pengawasan yang berasal dari Allah SWT.

Pengawasan yang berasal dari diri sendiri tumbuh ketika seseorang memiliki iman di dalam hatinya, dan iman tersebutlah yang membuat umat Islam berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Sedangkan pengawasan yang berasal dari Allah merupakan rasa takut seorang hamba ketika ingin melakukan suatu perbuatan salah, di mana seorang yang sudah meyakini Allah selalu mengawasi segala sesuatu dan Allah maha mengetahui segala sesuatu, maka orang tersebut akan bertindak hati-hati dalam setiap perbuatan. Begitu halnya di

lingkungan SMKN 3 Rejang Lebong, dalam mengimplementasikan budaya mutu pendidikan Kepala Sekolah senantiasa mengedepankan pengawasan, Kepala Sekolah selalu mengontrol setiap guru dan murid untuk mengetahui kondisi yang ada pada sekolahnya. Dengan adanya pengawasan dari Kepala Sekolah, maka budaya mutu pendidikan yang diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan baik dalam membina akhlak, adab dan sopan santun.

Kepala Sekolah SMKN 3 Rejang Lebong dalam memilih calon guru akan mengadakan seleksi untuk memilih guru yang sesuai dengan kriteria dan budaya sekolah, sehingga mempermudah pengimplementasian dan mencapai kesesuaian budaya guru baru dengan sekolah. Memperkenalkan budaya mutu pendidikan pada warga sekolah serta metode yang dipilih oleh manajer puncak dalam mengimplementasikan budaya mutu pendidikan, dalam hal ini Kepala Sekolah SMKN 3 Rejang Lebong senantiasa bersosialisasi dengan seluruh warga sekolah untuk memperkenalkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong, kepala sekolah juga senantiasa mengontrol seluruh guru, siswa dan data-data agar dapat melihat perkembangan yang terjadi dalam sekolah.⁶⁷

Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Proses implementasi budaya pendidikan yang dilakukan kepala sekolah merupakan langkah dalam mencapai tujuan sekolah yaitu mengembangkan budaya sekolah yang islami melalui kegiatan agama yaitu salah satunya pengajian rutin setiap minggu, serta menjadikan siswa yang

⁶⁷ Penelitian wawancara Waka Mutu, Guru, serta Siswa SMKN 3 Rejang Lebong

fasih dalam membaca dan menghafal Al-Quran dan bekerjasama dengan orang tua agar tercapainya generasi yang Qur'ani serta kedisiplinan yang tinggi. Secara institusional budaya mutu yang terbentuk berperan dalam penguatan sistem dan nilai mutu itu sendiri. Manifestasi dari budaya yang kuat adalah pemahaman masyarakat sekolah terhadap visi sekolah. Secara korelatif budaya mutu yang kuat menjadi memudahkan sekolah dalam memperkuat daya saing yang dapat diamati melalui beberapa indikator yaitu percepatan pemulihan ekonomi, peningkatan produktivitas dan efisiensi kebijakan

Dari hasil data yang dilakukan diperoleh peneliti untuk mengetahui sampai dimana peran yang dilakukan kepala sekolah dalam penanaman mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong. Dalam pelaksanaan wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah dan guru yang bertanggung jawab dalam penanaman mutu pendidikan dimana hal tersebut terbagi dari hal perencanaan, manfaat dan unsur yang ada pada perencanaan penanaman budaya mutu pendidikan.⁶⁸ Ada beberapa cara kepala sekolah dalam mencapai sekolah yang efektif yaitu melalui pembelajaran dilakukan secara optimal, potensi siswa diberdayakan dengan sebaik mungkin dengan menyelaraskan kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri sesuai dengan masing-masing kompetensi keahlian yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong, dimana pada saat ini SMKN 3 Rejang Lebong telah menjalin kerjasama dengan lebih dari 65 Dunia Industri, Dunia Usaha serta UMKM yang tersebar di Kabupaten Rejang Lebong serta Kabupaten lainnya serta provinsi lainnya terutama di bidang penyaluran praktek kerja industri (Prakerin) serta penyaluran

⁶⁸ Penelitian wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Mutu, Guru serta Siswa SMKN 3 Rejang Lebong

alumni dari SMKN 3 Rejang Lebong itu sendiri, SMKN 3 Rejang Lebong juga telah menjalin kerja sama dengan Bataliyon 144 Jaya Yuda serta KODIM 0409 Rejang Lebong dalam kegiatan pelaksanaan LATDASTAR (Latihan Dasar Ketarunaan) untuk siswa kelas X (Sepuluh) selama kurang lebih 3 bulan dengan tujuan untuk membentuk kedisiplinan para siswa atau taruna di SMKN 3 Rejang Lebong. SMKN 3 Rejang Lebong juga bekerjasama dengan berbagai pihak yang bekerjasama untuk mendukung peningkatan prestasi siswa yang nantinya akan menunjang proses mutu budaya yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong. Semua faktor yang mendukung upaya penanaman prestasi sekolah berupa adanya input siswa yang unggul, siap kerja dan terseleksi, dukungan dari semua komponen sekolah, juga tidak lepas dengan adanya kerjasama kemitraan dengan orang tua wali siswa (Komite), masyarakat, pemerintah, pihak swasta, dan lembaga pendidikan internasional lainnya.

3. Hambatan Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya Mutu Pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Setiap pelaksanaan penanaman budaya mutu itu sendiri terdapat hambatan atau kendala seorang Kepala Sekolah dalam penerapan penanaman budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong diantaranya karakter masing-masing dari berbagai etnik serta budaya daya dari guru beserta staf dari latar belakang yang berbeda sehingga seorang kepala sekolah harus bijak dalam pengambilan sebuah keputusan, keterbatasan sarana serta prasarana yang kurang mendukung hal ini disebabkan oleh keterbatasan lahan yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong hanya kurang dari 1 Ha lahan serta berada di daerah dekat dengan DAS (Daerah Aliran Sungai) sungai

musi. Menurut dari informasi yang telah peneliti tanyakan langsung kepada Kepala Sekolah telah beberapa kali pihak sekolah mengajukan pembebasan lahan untuk pengembangan lahan sekolah namun hanya saja sampai dengan saat sekarang ini dari beberapa usulan terhadap pemerintah terkait belum dapat terlealisasi, inilah hambatan atau kendala yang berat dihadapi kepala sekolah sampai dengan sekarang ini dengan seiringnya jumlah siswa yang meningkat dan tidak disertai dengan pengembangan lahan yang ideal menurut standar pendidikan untuk sebuah Sekolah Menengah Kejuruan dengan syarat minimal luas lahan 2 Ha.⁶⁹

Sampai dengan saat ini metode yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah menggunakan metode pembelajaran dengan metode daring serta luring, dimana sebagian siswa belajar dalam kelas sebagian lagi mengikuti kegiatan di luar kelas dengan sistem silang yaitu dimana ketika siswa atau taruna kelas X (Sepuluh) melaksanakan kegiatan LATDASTAR siswa kelas XI (Sebelas), dan Kelas XII (Dua Belas) melaksanakan pembelajaran di kelas, sedangkan ketika siswa kelas X (Sepuluh) dan Siswa Kelas XII (Dua Belas) pembelajaran dikelas, Siswa Kelas XI (Sebelas) Melaksanakan kegiatan Prakerin (Praktek Kerja Industri) daan begitu seterusnya begitu seterusnya, sehingga keterbatasan kekurangan ruang kegiatan belajar dapat teraratasi. Pengambilan keputusan yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengelolaan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu serta setiap siswa memperoleh hak nya dalam kegiatan pembelajaran, yang nantinya

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala SMKN 3 RL Bulan April 2023

akan terwujud serta terlaksana sesuai dengan Visi Misi yang baik bagi warga SMKN 3 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

1. Budaya Mutu Pendidikan

Dalam suatu lembaga pendidikan, budaya dapat diartikan sebagai berikut: Pertama, tindakan/kelakuan yang dimaksudkan sebagai keyakinan dan tujuan yang dianut bersama dan dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggotanya. Misalnya dalam lembaga pendidikan yang ada, budaya ini berupa saling menyapa, saling menghargai, toleransi dan lain sebagainya. Kedua, norma perilaku yaitu cara yang sudah biasa digunakan pada sebuah organisasi yang dapat bertahan lama karena anggotanya mewariskan perilaku kepada anggota yang baru. Pada sebuah lembaga pendidikan, perilaku ini dapat berupa: selalu semangat dalam belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai perilaku mulia lainnya.⁷⁰

Budaya Sekolah adalah kepribadian organisasi yang membedakan antara satu lembaga sekolah dengan lembaga sekolah yang lainnya, yang mana anggota organisasi lembaga berpartisipasi melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai dan norma yang menjadi bagian dari budaya lembaga sekolah tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu saja kegiatan utamanya ialah merancang, sehingga sekolah yang memiliki citra yang unggul akan sangat menonjol pada keseluruhan proses pendidikan yang dilaksanakan sekolah

⁷⁰Ramadinah “Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di MTs N 1 Bantul.”

tersebut. Kurikulum berisi tentang materi dan mata pelajaran serta dilengkapi oleh berbagai kegiatan untuk mengembangkan nilai-nilai yang menjadi pilar sekolah tersebut. Pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan mengembangkan nilai keilmuan serta menginternalisasikan nilai-nilai keilmuan dalam seluruh proses pembelajaran pada seluruh bidang studi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu merupakan gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Menurut Teguh Triwiyanto pendidikan yaitu Pendidikan adalah usaha untuk menarik sesuatu yang ada di dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal disekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalisasikan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan, atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Dengan kata lain, mutu berkaitan dengan kepuasan seseorang terhadap jasa yang dihasilkan oleh suatu instansi atau pendidikan. Karena itu, lembaga pendidikan harus selalu memperbaiki output lulusannya sebagaimana yang

diharapkan. Dalam konteks pendidikan, menurut para ahli “antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan”. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*out put*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahunnya atau kurun waktu lainnya.

Pendidikan yang bermutu yaitu Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (*manusia paripurna*) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal’.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa mutu pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Dimana, masa depan bangsa terletak pada masa kini. Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu sangat penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa “dalam sebuah institusi hendaknya meningkatkan mutu pendidikannya”. Maka dalam meningkatkan mutu pendidikannya minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu :

1. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, serta mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, serta mempunyai disiplin kerja yang kuat.

2. Guru

Keterlibatan guru secara maksimal, dalam meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat diterapkan disekolah.

3. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali, sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

4. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sebagai goals (tujuan) yang dapat dicapai secara maksimal.

5. Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) akan tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan dan instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berkaitan dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi, maka perlu adanya peningkatan dalam berbagai bidang pendidikan. Karena melalui pendidikan orang bisa memperoleh kemajuan berpikir dan dapat mempunyai wawasan yang luas. Untuk mencapai itu semua perlu adanya suatu peningkatan mutu pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai berikut: “peningkatan nasional bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai proaktif dan reaktif oleh semua komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal serta disertai dengan hak dukungan dan lingkungan sesuai potensinya”. Beberapa indikator pendidikan yang bermutu, antara lain:

- a. Hasil akhir pendidikan, merupakan tujuan pendidikan. Dari hasil tersebut diharapkan para lulusan dapat memenuhi tuntutan masyarakat bila ia bekerja atau melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Hasil langsung pendidikan, Hasil langsung pendidikan itu berupa: (a)pengetahuan, (b) sikap dan (c) digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.
- c. Proses pendidikan, proses pendidikan merupakan interaksi antara *raw* input, instrumental input, dan lingkungan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses ini, tidak berbicara mengenai wujud gedung sekolah dan alat-alat pelajaran, akan tetapi bagaimana mempergunakan gedung dan fasilitas lainnya agar siswa dapat belajar dengan baik.
- d. Instrumental input, terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, sistem penyampaian,

evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan. Instrumental input tersebut harus dapat berinteraksi dengan *raw* input (siswa) dalam proses pendidikan.

- e. *Raw* input dan lingkungan juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, perlu sekali adanya mutu pendidikan yang bermanfaat untuk menyiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna, serta menjadi manusia yang berpendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan upaya antara lain :

1. Perkembangan kurikulum Pengembangan kurikulum selalu dilakukan dalam dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan dari perkembangan teknologi dan dinamika penduduk yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum biasa dilakukan oleh pemerintah secara umum, dan juga suatu sekolah yang ingin meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan itu sendiri. Pengembangan kurikulum itu sendiri mempunyai bermacam-macam defenisi. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun Pengembangan kurikulum merupakan perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan dapat memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembang kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.

2. Peningkatan kualitas guru Guru yang berkualitas merupakan orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain, guru yang berkualitas merupakan orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta landasan-landasan kependidikan seperti tercantum dalam kompetensi guru. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga kependidikan, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Guru harus berkualitas karena guru bertanggung jawab menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan serta memahami teknologi, karena guru bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi seorang pemimpin masa depan, karena guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dan peradaban suatu generasi, guru juga merupakan pengembang ilmu pengetahuan yang menjadi panutan dimanapun ia berada, maka guru haruslah sempurna tidak hanya teori tapi juga praktik dan implementasinya terhadap lingkungan sekitar.

3. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting untuk dikelola dengan baik. Sarana dan prasarana juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana dan prasarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Karena dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan dapat mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Selain itu menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, lebih bermakna, berkualitas, serta menyenangkan.
4. Peningkatan peran keluarga, sekolah dan masyarakat Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara, sekolah, keluarga dan masyarakat. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara bagaimana orang tua mendidik anaknya adalah mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Keluarga yang sehat besar artinya memberikan pendidikan dalam ukuran yang kecil namun bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidik bangsa, negara dan dunia. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Tujuan dari belajar dan

pembelajaran adalah terciptanya perubahan menuju keadaan yang lebih baik. Peserta didik diharapkan dapat merubah dirinya dengan acuan pelajaran yang baru saja didapatkan. Belajar dimaksudkan agar sesuatu yang belum diketahui oleh siswa akan diketahui. Untuk mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan, tiga elemen utama pendidikan, yakni sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama secara sinergis demi sukses dan terwujudnya pembelajaran yang efektif. Dengan adanya intervensi dan keterlibatan antara keluarga dan masyarakat, hal ini tentunya akan dapat mendukung serta menunjang pembelajaran yang efektif di sekolah.

Perencanaan manajemen dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Kepala Sekolah dan waka mutu SMKN 3 Rejang Lebong, dapat ditemukan bahwa dalam merencanakan dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong, dengan cara melibatkan semua unsur (warga) sekolah dalam membuat perencanaan program, mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, serta komite sekolah. Sehingga program yang akan dibuat benar-benar sesuai dengan tujuan yang ingin di capai serta sesuai dengan semua potensi yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap kepala sekolah dan waka mutu SMKN 3 Rejang Lebong diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Perencanaan sekolah yang dibuat adalah perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Perencanaan ini dibuat berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah.
- b. Perencanaan penanaman budaya mutu pendidikan disekolah dilakukan dengan segala kemampuan yaitu dengan memberdayakan segala fasilitas dan potensi yang ada disekolah tersebut. Pengembangan dilakukan dengan mengkaji kebijakan-kebijakan yang ada, analisis kondisi sekolah, merumuskan tujuan, mengumpulkan data terkait, analisis data dan informasi, merumuskan alternatif program, dan menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Perencanaan dimulai dengan melakukan analisis lingkungan yang dikembangkan melalui analisis SWOT yang dirumuskan melalui beberapa tahapan, pertama dilakukan dengan staf manajemen sekolah yang meliputi wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bidang penjamin mutu, bagian kesiswaan, bagian humas, dan bagian sarana prasarana, kemudian dengan komite sekolah, dan terakhir melalui workshop yang dilakukakan oleh seluruh personil pendidik dan tenaga kependidikan disekolah tersebut.
- d. Penyusunan atau perancangan program sekolah, dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran dengan melakukan rapat kerja yang diwakilli oleh wakil kepala sekolah dan komite sekolah. Penyusunan ini tidak lepas dari visi, misi dan tujuan sekolah yang disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah maupun sumber daya eksternal.

- e. Perencanaan dan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu sekolah, pada prinsipnya dilakukan dengan cara melibatkan staf manajemen sekolah dan komite sekolah. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya kepala sekolah lebih memberikan keleluasan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mengatur dan membuat perencanaan dan pengembangan kurikulum di sekolah sebagai program peningkatan mutu. Adapun yang paling diutamakan diantaranya melalui rencana peningkatan nilai ujian nasional (UN) yang sekarang diganti dengan Ujian Sekolah. Peningkatan nilai rata-rata rapot dan peningkatan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler seperti olah raga. Untuk dapat menunjang peningkatan tersebut, semua guru diwajibkan membuat perencanaan sebelum KBM dilakukan.
- f. Perencanaan di bidang kesiswaan diantaranya adalah kepala sekolah mendelegasikan kepada wakil bidang kesiswaan untuk membentuk panitia penerimaan siswa baru dengan menunjuk beberapa orang guru. Pada perencanaan ini ditentukan daya tampung atau target siswa yang akan diterima. Membuat perencanaan mengenai seleksi untuk siswa baru, kemudian membuat perencanaan penempatan siswa baru. Selain itu pada bidang kesiswaan dibuat juga perencanaan pengembangan siswa.
- g. Perencanaan dibidang anggaran sekolah diantaranya dengan membuat Rencana Kerja Anggaran Kegiatan sekolah (RKAS). Hal ini dilakukan agar sekolah memiliki perencanaan yang tepat sehingga anggaran akan teralokasi dengan pembelanjaan yang sesuai dengan kegiatan sekolah, tidak asal-asalan. Adapun sumber dana yang akan digunakan bersumber dari dana Bantuan

Operasional Sekolah (BOS). Mengenai perencanaan anggaran sekolah berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi diketahui bahwa dalam pembuatan Rencana Kerja Anggaran Sekolah dibuat tim khusus yang diberi tugas untuk menyusun anggaran sekolah agar sesuai dan tepat sasaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya bukti administratif dalam penyusunan RKAS.

- h. Perencanaan dibidang sarana dan prasarana, dilakukan kepala sekolah dengan memberikan keleluasaan kepada wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasana untuk membuat perencanaan. Adapun dalam perencanaan tersebut dibuat tim untuk mendata dan membuat daftar pengusulan barang yang dibutuhkan, barang-barang yang perlu perbaikan dan lain-lain, kemudian dibuat rencana pembiayaan.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Cakupan SNP terdiri dari 8 (delapan) standar, yaitu: (i) standar kompetensi lulusan; (ii) standar isi; (iii) standar proses; (iv) standar penilaian pendidikan; (v) standar tenaga kependidikan; (vi) standar sarana dan prasarana; (vii) standar pengelolaan; dan (viii) standar pembiayaan.

Penyusunan dan pengembangan Standar Nasional Pendidikan mempunyai 9 (sembilan) prinsip, yaitu: umum, inklusif, memantik inisiatif dan inovasi, esensial, substantif, relevan dan universal, selaras, holistik, ringkas, serta mutakhir. Tim Penyusun Standar Nasional Pendidikan merupakan tim yang dibentuk oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menyusun draf standar. Tim Penyusun Standar Nasional Pendidikan berasal dari berbagai unsur, yaitu: BAN S/M, BAN PAUD dan PNF, akademisi, pakar, praktisi, organisasi kependidikan, perwakilan unit teknis kementerian terkait, dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan standar yang disusun yaitu meliputi sebagai berikut :

1. Standard Isi

Standar yang pertama adalah standar isi. Yang diatur dalam standar isi mencakup komponen materi dan tingkat kompetensi minimal yang dimiliki oleh siswa pada suatu jenjang pendidikan. Standar isi memuat beberapa hal, yaitu kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kalender akademik. Dengan kata lain, standar isi merupakan standar yang mengatur materi dan kompetensi dari suatu jenjang pendidikan demi terwujudnya lulusan yang kompeten.

2. Standar Proses

Standar proses ini berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran di masing-masing jenjang pendidikan. Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, setiap instansi pendidikan harus melakukannya dengan

interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan partisipatif atau mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar ini berkaitan erat dengan kriteria kemampuan lulusan dari suatu instansi pendidikan. Setiap peserta didik yang lulus dari suatu jenjang pendidikan diharapkan memiliki kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertugas untuk mendidik, membimbing, mengajar, menilai para peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan adalah semua orang yang terlibat dalam suatu instansi pendidikan, mulai dari kepala sekolah, tenaga laboratorium, tenaga administrasi dan tata usaha, pustakawan, pengawas sekolah, dan sebagainya. Baik pendidik maupun tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah syarat minimal pendidikan yang harus dimiliki. Tidak hanya kualifikasi akademik, seorang pendidik juga harus menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

5. Standar Sarana Dan Prasarana

Demi berlangsungnya proses pembelajaran, setiap instansi pendidikan perlu memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan, teratur, dan juga nyaman. Dalam standar ini,

diatur mengenai sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Sarana pendidikan yang wajib dimiliki meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku atau sumber belajar lainnya, perlengkapan habis pakai, dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Prasarana pendidikan yang wajib dimiliki meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang TU, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, kantin, tempat olahraga, tempat ibadah, dan ruangan lain yang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran.

6. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, dan standar pengelolaan oleh pemerintah. Hal-hal yang berkaitan dengan standar pengelolaan ini diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

7. Standar Pembiayaan

Standar pendidikan yang ketujuh adalah standar pembiayaan. Proses pendidikan bisa terselenggara karena adanya pembiayaan yang berkelanjutan. Peraturan yang mengatur lebih lanjut mengenai standar pembiayaan adalah Peraturan Menteri No. 69 Tahun 2009. Pembiayaan dalam dunia pendidikan terdiri dari tiga komponen, yaitu : Biaya investasi Yang termasuk biaya investasi adalah penyediaan sarana dan prasarana, biaya untuk pengembangan sumber daya manusia, dan biaya untuk modal kerja tetap. Biaya personal Yang

dimaksud dengan biaya personal adalah biaya yang dibayarkan oleh peserta didik agar bisa mengakses pendidikan secara berkelanjutan. Biaya operasi Yang termasuk biaya operasi pendidikan adalah gaji serta tunjangan untuk pendidik dan tenaga kependidikan, perlengkapan habis pakai, termasuk juga biaya listrik, air, koneksi internet, dan sejenisnya.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan yang terakhir adalah standar penilaian pendidikan. Ini mengatur segala hal yang berkaitan dengan prosedur penilaian pada peserta didik. Penilaian dilakukan untuk mengukur keberhasilan pemahaman peserta didik dan keberhasilan proses pembelajaran selama ini. Penilaian pendidikan terdiri dari tiga bagian, yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan (sekolah), dan penilaian oleh pemerintah. Secara lebih lanjut, standar penilaian pendidikan ini diatur dalam Peraturan Menteri No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian pendidikan.

Untuk penerapan penanaman budaya mutu pendidikan dari hasil wawancara kepala sekolah di SMKN 3 Rejang Lebong juga mengacu pada 8 standart mutu pendidikan memiliki strategi yang tepat, mencari gagasan baru, mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif meliputi: standart isi, standart proses, standart kompetensi kelulusan, standart pendidikan dan tenaga kependidikan, standart sarana prasarana, standart pengelolaan, standart pembiayaan dan standart penilaian.⁷¹

⁷¹ Indah Wahyuni et al., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Mutu Dan Distributif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP),"

Dalam hal ini juga dukungan masyarakat guna melaksanakan pendidikan khususnya dalam implementasi kebijakan penanaman mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong telah berjalan baik dimana sarana prasana ditambah guna untuk kegiatan pembelajaran. Budaya membaca ini mengajak serta orang tua untuk mengawasi anaknya dirumah tentang waktu wajib membaca, paguyuban kelas dibuat untuk evaluasi sekolah, kinerja guru, prestasi siswa, serta kegiatan agama keagamaan yang mana di SMKN 3 Rejang Lebong ini sangat diutamakan. Di samping itu pula SMKN 3 Rejang Lebong dalam prinsip pembelajaran yang humanis dan berkarakter hal ini di buktikan dengan telah terjalin kerja sama atau MOU antara SMKN 3 Rejang Lebong dengan Bataliyon 144 Jaya Yuda serta KODIM 0409 Rejang Lebong dalam kegiatan Latihan Dasar Kedisiplinan Ketrunaan (LATDASTAR) yang membentuk karakter siswa yang disiplin selama kurang lebih selama 3 bulan pada awal kelas x serta dilanjutkan dengan kegiatan reorientasi LATDASTAR bagi siswa atau Taruna kelas XI dan XII selama 2 minggu pada awal semester ganjil tahun pembelajaran. Disamping itu juga dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SMKN 3 Rejang Lebong dalam menerapkan penanaman budaya mutu pendidikan, sebagaimana yang disampaikan oleh salah wakil kurikulum menyatakan: “apa yang dilakukan oleh kepala sekolah menampilkan sebagai sosok pendidik yang mana pada saat yang lain masih sibuk dengan aktivitasnya, kepala sekolah bisa menjadi sebagai manager, pemimpin, supervisor, administrator, educator, innovator dan motivator kepada semua guru, staf dan peserta didik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan ini tidak akan terwujud tanpa ada upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan menuju pendidikan yang bermutu. Untuk mewujudkan pendidikan bermutu ini, upaya membangun budaya mutu di satuan pendidikan menjadi suatu kebutuhan. Satuan pendidikan harus mengimplementasikan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan. Sementara itu, menurut beberapa data menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia relative rendah. Rendahnya kualitas pendidikan merupakan permasalahan yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak bangsa. Mutu bangsa bergantung pada pendidikan yang mampu menjunjung nilai-nilai dan memiliki kemampuan membentuk watak, manusia yang beriman dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Sekolah adalah salah satu instansi yang memiliki tugas dan kewajiban sebagai fasilitator proses belajar agar dapat mencapai potensi pendidikan.

Untuk budaya mutu pendidikan yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong sudah baik, hanya saja setiap kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan masing-masing sehingga setiap seorang kepala sekolah yang dapat menentukan arah kebijakan dalam menanamkan budaya mutu itu sendiri, dimana kepala sekolah juga melakukan peran sebagai supervisor untuk melakukan evaluasi pada semua kegiatan pembelajaran yang telah dikoordinasikan secara bersama dengan guru. Selain itu juga kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga

diutamakan untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang baik sesuai dengan bidangnya.

Selanjutnya dari hasil wawancara kepala sekolah SMKN 3 Rejang Lebong menyatakan: untuk penanaman budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong sudah baik dan sesuai visi dan misi sekolah, selain itu juga dalam penjaminan mutu ada 8 standar mutu yang harus dijalankan sebagaimana telah diatur oleh pemerintah meliputi: standart isi, standart proses, standart kompetensi kelulusan, standart pendidikan dan tenaga kependidikan, standart sarana prasarana, standart pengelolaan, standart pembiayaan dan standart penilaian. Kemudian disamping itu juga peran kepala sekolah dalam penanaman mutu pendidikan juga bisa dilihat dari peran kepala sekolah sebagai manager, supervisor, educator, pemimpin, admistrator, innovator dan motivator sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga peran sebagai Kepala Sekolah dalam menankan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong dapat diterapkan sesuai visi misi yang ada disekolah.

Selain itu juga hasil wawancara dari guru kelas yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong menyatakan: “Budaya Mutu pendidikan yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong sudah baik dimana kepala sekolah selaku manajer dan pemimpin selalu melakukan koordinasi dalam semua hal kegiatan pembelajaran. Selanjutnya mengenai peran kepala sekolah dalam penanaman mutu pendidikan beliau juga memberikan dukungan untuk lebih giat lagi dalam berkreasi juga berinovasi kepada guru yang berprestai, disamping itu juga kepala sekolah selalu

memberikan pengawasan atau supervise kepada guru dalam penanaman mutu pendidikan.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan dalam penanaman mutu pendidikan kepala sekolah SMKN 3 Rejang Lebong dalam menjalankan perannya sebagai pendidik (educator), manajer, supervisor, pemimpin, administrator, innovator dan motivator sangat baik dan bertanggung jawab dengan tugas yang diembanya. Dalam implementasi penanaman mutu pendidikan dilaksanakan dengan memberdayakan semua elemen yang ada bertujuan pada program kegiatan yang telah disepakati bersama. Mutu sekolah terdiri dari setiap komponen yang saling mendukung satu dengan lainnya (suatu sistem). Dengan demikian mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Dalam pelaksanaan manajemen penanaman mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi.

Dengan tidak terlepas dari Total Management System atau disingkat dengan TQM adalah suatu sistem manajemen kualitas yang berfokus pada Pelanggan (Customer focused) dengan melibatkan semua level karyawan (guru dan staf) dalam melakukan peningkatan atau perbaikan yang berkesinambungan (secara terus-menerus).⁷² Total Quality Management atau TQM menggunakan strategi, data dan komunikasi yang efektif untuk meng-integrasikan kedisiplinan kualitas ke dalam budaya dan kegiatan-kegiatan perusahaan atau lembaga sekolah. Singkatnya, Total Quality Management (TQM) adalah pendekatan manajemen

⁷² Jalil Jalil, "Analisis Penerapan Total Quality Manajemen (TQM) Pada Perusahaan Bangunan Lepas Pantai PT. APEXINDO PRATAMA DUTA," *SENSISTEK: Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, June 22, 2022, 25–31.

untuk mencapai keberhasilan jangka panjang melalui Kepuasan Pelanggan (Customer Satisfaction) dalam hal ini adalah peserta didik (Taruna/i) SMKN 3 Rejang Lebong.

2. Peran Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)

Dalam melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang kepemimpinan dalam pendidikan, kepala sekolah menjelaskan bahwa kepemimpinan yang diterapkan di SMKN 3 Rejang Lebong adalah secara demokratis, selaku pemimpin kepala sekolah selalu: melibatkan guru-guru dalam menentukan kebijakan yang di rencanakan, menganggap guru mitra kerja bukan bawahan, masing-masing diminta partisipasinya dalam menjalankan program, mengedepankan kebersamaan dalam menjalankan visi dan misi sekolah, mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan, menerima ide dan masukan dari para guru dengan lapang hati, menciptakan komunikasi yang efektif dari dua arah.⁷³ Sedangkan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yaitu melalui Proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi.

Metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Lingkungan kelas yang kondusif, aman dan menyenangkan. Melaksanakan kurikulum⁷⁴ pembelajaran yang mampu meningkatkan proses KBM menjadi berkualitas dan

⁷³ “Pemanfaatan Media Baru Untuk Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Dalam Masa Wabah Covid 19 | Ananda | Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian,” Accessed March 20, 2023, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/jk/article/view/1019>.

⁷⁴ Dyah Werdiningsih Wahyuni Sunismi, dan Sri, *Pembelajaran Aktif dengan Case Method* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

menyenangkan. Guru yang mempunyai professional dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu kepribadian seorang kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat sifat : jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani megambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan. Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuannya dalam memahami tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.⁷⁵

Pemahaman terhadap visi misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya dalam mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, serta melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi didalam tindakannya.⁷⁶

Kemampuan mengambil keputusan ini akan tercermin dari kemampuannya dalam mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan disekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah.

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan disekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik,

⁷⁵ M.Pd, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 2022.

⁷⁶ Muhammad Abrori And Chusnul Muali, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah," N.D.

dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

b. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah di SMKN 3 Rejang Lebong dalam penanaman budaya mutu pendidikan yaitu kepala sekolah sekali-kali melihat langsung ke kelas bagaimana proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, kemudian diamati persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan oleh para guru-guru, melakukan evaluasi guru dan evaluasi kurikulum dengan bagian kurikulum dan staf sekolah setiap setahun sekali, guru diberikan keluasaan untuk menerapkan atau memakai metode-metode pembelajaran masing-masing yang cocok bagi siswanya, membantu dan membimbing guru dan karyawan dalam penyusunan program kerja, seperti; silabus, RPP, laporan serta dokumen administrasi lainnya.⁷⁷

Bahwasanya, tugas dari seorang kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting karena justru bidang ini merupakan suatu faktor yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan sekolah atau mutu sekolah itu sendiri.⁷⁸ Beberapa langkah yang perlu dikerjakan antara lain meliputi membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tuntunan dalam kehidupan masyarakat, mengadakan kunjungan kelas yang teratur,

⁷⁷ Septrisya, Monia, and Hanafi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd It Haji Ddjalaluddin."

⁷⁸ Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tawadhu* 4, No. 1 (May 18, 2020): 1063–73.

untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum dalam kegiatan pembelajaran serta pelaksanaannya di sekolah, setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program apa saja yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor yaitu melakukan pengawasan dan pengendalian agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁹ Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mewujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.⁸⁰

c. Kepala Sekolah sebagai educator

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah di SMKN 3 Rejang Lebong, kepala sekolah sebagai edukator dalam menanamkan budaya mutu pendidikan, yaitu salah satunya dengan adanya jam tambahan selama 40 menit bagi siswa untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah serta membaca Al-qur'an di pagi awal kegiatan pembelajaran dari senin sampai sabtu, Kegiatan ekstrakurikuler

⁷⁹ Mar'atul Azizah and Miranda Nur Apdila, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 1 (August 24, 2021): 73–84.

⁸⁰ Supartilah Supartilah and Pardimin Pardimin, "Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (June 12, 2021): 138–49, <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.9892>.

keagamaan, yaitu kegiatan Rohis Sekolah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler ini di dampingi oleh TIM Rohis SMKN 3 Rejang Lebong. Guru dituntut untuk memberikan contoh kepada siswa, yaitu tentang pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan teman, guru, dan karyawan sebelum dan sesudah pelajaran atau ketika bertemu diluar kelas. Akhlak siswa di lingkungan sekolah. Para siswa (Taruna/i) harus mempunyai akhlak yang baik, toleransi, disiplin, ramah kepada sesama siswa maupun terhadap guru dan tenaga kependidikan. Semua Taruna/i SMKN 3 Rejang Lebong harus mempunyai sikap dan perilaku yang baik dan menjadi contoh teladan siswa dari sekolah lain. pesantren kilat dan dilanjutkan dengan buka bersama pada bulan Rhamadan.

Dalam meningkatkan kompetensi guru secara kelembagaan, kepala sekolah SMKN 3 Rejang Lebong mengikutsertakan guru-guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Hal ini bertujuan agar guru-guru dapat saling berbagi pengalaman dan diharapkan mampu memberikan solusi baru terhadap pengembangan metode pengajaran maupun muatan kurikulum pendidikan serta kaitannya dengan proses standarisasi. Mengikuti kegiatan sosialisasi pelatihan guru mata pelajaran, seminar-seminar, sertifikasi guru, workshop pendidikan seperti workshop peningkatan kreativitas. Merupakan salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan guru dalam membuat metodologi dalam. Melakukan penjaringan tenaga *education* sesuai dengan spesifikasi jurusan/kesesuaian pendidikan yang diampu dan diutamakan yang sudah strata I (SI), sehingga profesionalisme guru dapat dilaksanakan dengan

baik dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.⁸¹ Pengajian rutin guru yang dilaksanakan sebulan sekali di rumah guru atau karyawan bergilir tepat dikemas dengan Kegiatan Darma Wanita Persatuan (DWP) SMKN 3 Rejang Lebong yang selalu dalam silaturahmi berita duka maupun bahagia, seperti misalnya kunjungan lahiran anak dari seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah yang di bantu oleh wakil kurikulum dan mutu juga membimbing guru dan tenaga kependidikan dalam penyusunan program kerja, seperti; silabus, RPP, perangkat ajar lainnya, dan bagi ibu guru dan siswi(Taruni) diwajibkan untuk memakai jilbab. Dalam hal ini, dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya. Kepala Sekolah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

d. Kepala Sekolah sebagai innovator

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah di SMKN 3 Rejang Lebong, kepala sekolah sebagai inovator dalam menanamkan budaya mutu pendidikan, yaitu dengan menambah buku-buku di perpustakaan untuk menunjang kebutuhan siswa taruna/i dan guru-guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Memotivasi guru untuk berkreasi dan serta berinovasi dalam penggunaan strategi atau metode pembelajaran, menerapkan kedisiplinan guru, tenaga kependidikan, dan siswa (Stakholder) baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam

⁸¹ Azahari Et Al., "Mutu Pengelolaan Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Universitas Palangka Raya."

proses belajar mengajar. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran agama Islam, seperti mushola , Al Qur'an, mukena, sajadah, untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar serta memberikan kemudahan bagi guru- guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru.⁸² Sekolah yang efektif pasti dipimpin oleh kepala sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang efektif pula. Di era globalisasi saat ini di mana persaingan begitu sangat ketat menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan tampil sebagai organisasi pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, sekolah memerlukan kepala sekolah yang mempunyai inovasi yang tinggi. Kemampuan kepala sekolah sebagai innovator dapat dilihat dari kemampuan mencari dan menemukan gagasan-gagasan untuk pembaharuan di sekolah serta kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan di sekolah khususnya di SMKN 3 Rejang Lebong.

e. Kepala Sekolah sebagai motivator

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah di SMKN 3 Rejang Lebong, kepala sekolah sebagai motivator dalam menanamkan budaya mutu pendidikan, yaitu dengan memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara anggota-anggota staf sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar, melalui rapat dewan guru, dengan orang tua pada pembagian raport akhir semester, dan shalat dhuhur, menerapkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah dengan datang pagi tepat waktu, membiasakan siswa memberi salam pada guru, memberi hukuman bagi

⁸² pegawai pada badan kepegawaian dan, "karya tugas akhir mahasiswa," n.d.

murid yang terlambat, memanggil siswa yang tidak disiplin ke ruangan BK dan lalu diberikan teguran atau surat peringatan 1 sampai 3 kali, Serta dalam hal ketaatannya terhadap agama, baik itu ibadah dan akhlaknya sehingga dengan adanya kontrol tersebut diharapkan siswa tidak melakukan penyimpangan terhadap syariat agamanya, dan akhirnya dari kebiasaan di sekolah yang terus menerus dilakukan itu mayoritas siswa-siswi SMKN 3 Rejang Lebong tetap terbawa siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Peran kepala sekolah dalam pengorganisasian dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah dan wakil penjamin mutu SMKN 3 Rejang Lebong diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Pengembangan struktur organisasi sekolah disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan perkembangan pendidikan. Perkembangan juga dilakukan dengan dibuatnya jobdes berdasarkan pengalaman memberikan tugas. Pengembangan juga disesuaikan dengan fungsi, wewenang dan tugas berdasarkan struktur sistem pendidikan.
- b. Dalam memilih dan menempatkan orang untuk duduk dan mengurus sekolah seperti wakil kepala sekolah, kepala bagian tata usaha dan lain-lain, dilakukan dengan memilih orang-orang yang memiliki

kemampuan dibidangnya dan juga mau diajak bekerja dalam memajukan sekolah.

- c. Pengorganisasian sekolah juga menyusun rencana jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek dan menyusun laporan tahunan sesuai dengan job description yang sudah ditentukan. Adapun keberadaan pembantu kepala sekolah disesuaikan dengan kemampuan dan skala prioritas. Selanjutnya diupayakan ada pembagian tugas yang jelas dan proporsional antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
- d. Pengorganisasian sarana prasarana di-lakukan dengan cara membuat daftar sarana prasarana yang ada disekolah tersebut mulai tahun pembelian, sumber dana yang digunakan dalam pembelian sarana prasarana.
- e. Pengorganisasian dibidang kesiswaan diantaranya dengan dibentuknya struktur organisasi siswa (OSIS) yang difungsikan untuk memwadahi kegiatan siswa.
- f. Pengorganisasian peran serta masyarakat dilakukan dengan membuat struktur organisasi komite sekolah, sehingga dengan adanya susunan komite yang jelas akan memudahkan komunikasi dan sama antara sekolah dengan orang tua, masyarakat dan stakeholder.

Peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong , dalam pengorganisasian merupakan suatu aktivitas atau kegiatan dalam menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang agar terwujud kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Visi dan Misi). Dalam hal ini, tujuan yang ingin dicapai

berdasarkan perencanaan yang telah dibuat oleh seorang kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka penjamin mutu SMKN 3 Rejang Lebong diketahui bahwa kepala sekolah dalam pengorganisasian memegang prinsip bahwa sekolah merupakan sebuah organisasi sehingga tugas-tugas yang terdapat di sekolah dibagi-bagi sesuai dengan kemampuan, keahlian dan potensi guru serta staf nya.

Dengan demikian, pemilihan dan menempatkan orang untuk menduduki dan mengurus sekolah seperti wakil kepala sekolah, kepala bagian tata usaha dan lain-lain, dilakukan dengan cara memilih orang-orang yang memiliki kemampuan dibidangnya dan juga mau diajak bekerja dalam memajukan sekolah. Temuan lain berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang tenaga pendidik, kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian dilakukan secara demokratis dengan musyawarah, jadi tidak asal- asal menempatkan orang dalam menduduki jabatan yang di butuhkan oleh sekolah. Hasil observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pengorganisasian di SMKN 3 Rejang Lebong disusun dengan baik dilihat dari struktur organisasi yang ada, selain itu penempatan orang-orang yang ada didalamnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, pengorganisasian sekolah juga menyusun rencana jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek dan menyusun laporan tahunan sesuai dengan job desription yang sudah ditentukan.

Peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting

dalam melaksanakan menanamkan budaya mutu pendidikan di sekolah. Pada prinsipnya dalam pelaksanaan peranannya kepala sekolah dituntut untuk benar-benar mampu menjawab tantangan lokal dimana sekolah tersebut berada.⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah mengenai penanaman budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong, diperoleh temuan meliputi :

1. Pelaksanaan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat melaksanakan program sekolah secara efektif dan efisien, dilakukan melalui peningkatan potensi SDM, diantaranya dengan memberikan kesempatan kepada seluruh pendidik dan tenaga ke-pendidikan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, workshop, dan juga diwajibkan untuk mengikuti MGMP untuk guru guru bidang studi.
2. Pelaksanaan pengembangan personil, khususnya pendidik dilakukan dengan cara:
 - i. Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan PTK untuk meningkatkan proses pembelajaran, strateginya: pelatihan, penyediaan ATK, inventarisasi personal, pem-buatan jadwal, mengundang nara-sumber, mendokumentasikan hasil dan mengevaluasinya.
 - ii. Memberi kemudahan bagi pendidik untuk melanjutkan pendidikan guna meningkatkan mutu sumber daya manusia

⁸³ “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru | Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan,” accessed March 20, 2023, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpe/article/view/898>.

- iii. Memberikan dispensasi bagi guru yang mengikuti seminar, dan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik
 - iv. Memberikan kemudahan bagi pendidik yang akan naik pangkat sepanjang telah memenuhi target angka kredit dan peraturan yang telah diterapkan oleh pemerintah.
3. Kurikulum agar dapat meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen berbasis sekolah di antaranya adalah kurikulum yang digunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang penjabarannya disesuaikan dengan kurikulum muatan lokal dan kebijakan yang terkait. Adapun untuk pengembangan kurikulum lokal disesuaikan dengan kebutuhan dan kualifikasi tenaga pengajar tetapi difokuskan dalam meningkatkan keterampilan.⁸⁴ Sehingga akan menjadi ciri khas dan nilai tambah bagi sekolah.
4. Dalam melaksanakan KBM guru dituntut untuk selalu berpedoman pada silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dan sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Mengacu pada hal tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan program sekolah tidak terlepas dari peran aktif pendidik dan tenaga kependidikan. Agar program sekolah yakni kurikulum dapat terealisasi dengan baik maka gurulah yang harus mampu secara optimal dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik. Agar guru lebih dinamis dalam melaksanakan tugasnya,

⁸⁴ Siti Julaha Et Al., "Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum," *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 01 (July 4, 2021), <https://doi.org/10.1212/Mj.V2i01.5338>.

pendekatan yang dapat dilakukan kepala sekolah dapat berupa pendekatan yang humanis, kekeluargaan dan sinergis yang mengarah kepada tercapainya mutu.

5. Pelaksanaan dibidang kesiswaan, proses peningkatan mutu siswa dilakukan sejak siswa baru diterima. Sebelum siswa mengikuti proses belajar mengajar di kelas siswa terlebih dahulu mengikuti program assismen. Hasil assismen dikomunikasikan dengan orang tua dan dibuat program penanganan siswa di kelas. Pada kelas juga diadakan penempatan siswa sesuai dengan kemampuannya. Selain untuk meningkatkan mutu siswa, sekolah memfasilitasi siswa yang memiliki kekampuan dan bakat khusus untuk terus dikembangkan.
6. Kekurangan fasilitas, dalam pengelolaan sarpras sekolah terus mencoba untuk melengkapinya. Pelaksanaan manajemen sarana prasarana bekerja dengan baik hal ini dapat dilihat dari lancarnya kegiatan dan lingkungan yang bersih, rapih, indah, tertatadanteratur, sehingga menyenangkan berada di SMKN 3 Rejang Lebong.
7. Pelaksanaan kemitraan masyarakat, melalui peran aktif orang tua siswa dan komite sekolah terus ditingkatkan, salah satu contohnya beberapa orang tuasiswa yang memiliki kemampuan dalam bidang keterampilan diminta untuk membantu mengajari siswa dalam hal ini ekstrakurikuler keterampilan.

Peran pengawasan kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong meliputi Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah sebagai bahan rujukan untuk mengetahui tingkat kemajuan, serta

efektivitas dan efisiensi kegiatan budaya mutu pendidikan yang akan dijadikan umpan balik, memberikan orientasi kebijakan dan tindak lanjut. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah merupakan langkah untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.⁸⁵ Pengawasan dan pengendalian ini merupakan alat kontrol agar kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan dan juga pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar pendidik dan tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan dapat mengidentifikasi masalah masalah yang dihadapi agar dapat dicarikan jalan keluarnya dengan tepat. Berdasarkan hasil observasi, studi dokumentsai dan juga wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah diperoleh temuan sebagai berikut :

1. Dalam menciptakan sekolah yang dinamis dan harmonis upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengadakan pendekatan yang sifatnya edukatif serta sikap kekeluargaan terhadap guru dan warga sekolah.
2. Pengawasan terhadap pelaksanaan program dilakukan melalui 3 tahap evaluasi yakni awal pelaksanaan program, tengah dan akhir pelaksanaan program. Evaluasi awal pelaksanaan program dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal pelaksanaan program itu seperti apa, evaluasi pertengahan program dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pelaksanaan program, kendala-kendala yang dihadapi agar dapat dicari solusi yang terbaik serta tepat sasaran dan evaluasi

⁸⁵ “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar | Ikhsandi Jurnal Basicedu,” accessed March 20, 2023, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/901>.

akhir program dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana program dapat terlaksana.

3. Pengawasan terhadap pendidik dilakukan dengan cara :
 1. Melakukan penilaian kinerja guru (PKG) yang meliputi penilaian pedagogik, penilaian kepribadian, penilaian sosial, dan penilaian profesional. Hasil dari penilaian ini kemudian diumumkan didepan seluruh pendidik dengan tujuan yang memiliki nilai tinggi akan lebih termotivasi untuk mempertahankannya bahkan untuk meningkatkannya dan yang masih rendah akan merasa termotivasi untuk meningkatkannya agar lebih baik.
 2. Melakukan pembinaan dan mengadakan pertemuan atau kegiatan refleksi.
 3. Memberikan teguran secara lisan kepada pendidik yang masih melanggar peraturan dengan melakukan pertemuan individual.
 4. Memberikan teguran secara tertulis apabila secara lisan masih belum diindahkan oleh pendidik yang melanggar aturan tersebut.
4. Pengawasan terhadap tenaga kependidikan dilakukan dengan cara :
 1. Melakukan pembinaan atau refleksi seperti halnya pada pendidik
 2. Memeriksa secara berkala terhadap pengadministrasian yang dikerjakan oleh tenaga kependidikan,
 3. Memberikan teguran baik secara lisan maupun tulisan seperti halnya pada pendidik.

5. Pengawasan dibidang kesiswaan yakni dengan adanya absen harian oleh guru piket yang dilakukan diawal dan diakhir pelajaran. Pengawasan melalui BP/BK untuk memberikan bantuan pada siswa yang memiliki bimbingan khusus.
6. Pengawasan terhadap masyarakat yang meliputi orang tua siswa dan komite sekolah dilakukan berdasarkan rambu-rambu yang telah disepakati sejak awal.

Peran Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan SMKN 3 Rejang Lebong dalam hal pengawasan merupakan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mengetanu sejauh mana program atau kegiatan itu dapat terlaksana, dengan melakukan pengawasan dapat mengantisipasi penyimpangan penyimpangan yang akan terjadi. Selain itu, dengan melakukan pengawasan dapat diketahui masalah-masalah yang dihadapi sehingga dengan mudah dapat dicarikan solusinya. Berdasarkan hasil observasi, studi dokumentsai dan juga wawancara yang dilakukan penulis terhadap kepala dan waka penjamin mutu sekolah diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Setiap sebulan sekali di sekolah ini dilakukan rapat pembinaan (briefing), yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam pelaksanaan program kerja yang ditemui dalam waktu satu bulan. Selain itu, pertemuan ini digunakan untuk membicarakan berbagai hal yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang, menyusun panitia kegiatan, melaporkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi kinerja dan lain-lain. Yang

tidak kalah penting lagi dalam pertemuan ini digunakan sebagai sarana pembinaan pada pendidik dan tenaga kependidikan.

- b. Pengawasan yang dilakukan kepada pendidik selama proses pembelajaran meliputi kegiatan penilaian yang menitik beratkan pada kemampuan pendidik dalam menyusun administrasi pembelajaran, yakni dalam mempersiapkan RPP, penggunaan media pembelajaran, penyampaian materi, bimbingan guru ada siswa saat pembelajaran. evaluasi pembelajaran dan lain-lain.
 - c. Tindak lanjut dari pengawasan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang melakukan pelanggaran dilakukan dengan beberapa cara yakni teguran secara lisan dengan memanggil pendidik atau tenaga kependidikan secara individu, kemudian melalui teguran tertulis ketika secara lisan belum berjalan dengan baik.
 - d. Pengawasan pada bidang anggaran yakni secara berkala dilakukan pengecekan terhadap penggunaan dana yang ada dengan kegiatan atau barang barang yang dibeli, kemudian secara transparan melaporkan Kepada orang tua siswa.
 - e. Pengawasan pada pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidika antara lain melalui pembinaan disiplin, pemberian motivasi dan persepsi.
3. Hambatan Kepala sekolah dalam Menanamakan Budaya Mutu Pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong

Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin di SMKN 3 Rejang Lebong selain memiliki faktor-faktor pendukung, tidak luput juga dari hambatan yang menyertainya. Walaupun begitu, kepala sekolah

tetap yakin bahwa sekolahnya dapat melaksanakan penerapan budaya mutu pendidikan dengan baik sehingga akan mampu meningkatkan mutu sekolah yang di pimpinnya.

Menyikapi hambatan dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong dalam pelaksanaan penanaman budaya mutu pendidikan tersebut sekolah menurut kepala sekolah diantaranya adalah Masih banyak pendidik dan tenaga kependidikan yang belum faham dengan betul penerapan budaya mutu pendidikan baik dalam melaksanakan pembelajaran maupun dalam melakukan administrasi sekolah. Keragaman etnik serta latar belakang warga sekolah yang berbeda sehingga harus menyamakan persepsi tentang mau di bawa kearah man tujuan pencapaian visi misi sekolah itu sendiri. Dalam hal sarana dan prasarana SMKN 3 Rejang Lebong Memiliki keterbatasan lahan sehingga kurang optimalnya proses kegiatan belajar mengajar sehingga pencapaian visi misi sekolah belum tercapai dengan optimal. Hambatan dan strategi Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan Setiap pelaksanaan penanaman budaya mutu itu sendiri terdapat hambatan atau kendala seorang Kepala Sekolah dalam penerapan penanaman budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong diantaranya karakter masing-masing dari berbagai etnik serta budaya daya dari guru beserta staf dari latar belakang yang berbeda sehingga seorang kepala sekolah harus bijak dalam pengambilan sebuah keputusan, keterbatasan sarana serta prasarana yang kurang mendukung hal ini disebabkan oleh keterbatasan lahan yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong hanya kurang dari 1 Ha lahan serta berada di daerah dekat dengan DAS (Daerah Aliran Sungai) sungai

musi. Menurut dari informasi yang telah peneliti tanyakan langsung kepada Kepala Sekolah telah beberapa kali pihak sekolah mengajukan pembebasan lahan untuk pengembangan lahan sekolah namun hanya saja sampai dengan saat sekarang ini dari beberapa usulan terhadap pemerintah terkait belum dapat terlealisasi, inilah hambatan atau kendala yang berat dihadapi kepala sekolah sampai dengan sekarang ini dengan seiringnya jumlah siswa yang meningkat dan tidak disertai dengan pengembangan lahan yang ideal menurut standar pendidikan untuk sebuah Sekolah Menengah Kejuruan dengan syarat minimal luas lahan 2 Ha.⁸⁶

Sampai dengan saat ini metode yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah menggunakan metode pembelajaran dengan metode daring serta luring, dimana sebagian siswa belajar dalam kelas sebagian lagi mengikuti kegiatan di luar kelas dengan sistem silang yaitu dimana ketika siswa atau taruna kelas X (Sepuluh) melaksanakan kegiatan LATDASTAR siswa kelas XI (Sebelas), dan Kelas XII (Dua Belas) melaksanakan pembelajaran di kelas, sedangkan ketika siswa kelas X (Sepuluh) dan Siswa Kelas XII (Dua Belas) pembelajaran dikelas, Siswa Kelas XI (Sebelas) Melaksanakan kegiatan Prakerin (Praktek Kerja Industri) begitu seterusnya. Pengambilan keputusan dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengelolaan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu serta setiap siswa memperoleh hak nya dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong meliputi Peran kepala sekolah mulai dari

⁸⁶ Murwaldi and Anisah, "Profil smk negeri 3 solok ditinjau dari standar sarana dan prasarana pendidikan."

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong tidak luput dari beberapa faktor, baik faktor penghambat maupun pendukung atau pendorong. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh temuan mengenai faktor penghambat di SMKN 3 Rejang Lebong yang meliputi :

1. Sampai saat ini masih mengalami kesulitan dalam mensosialisasikan implemmentasi budaya mutu pendidikan. Sementara pihak sekolah mengaplikasikannya melalui program sekolah di segala bidang yang berkaitan dengan program pembelajaran dan proses pendidikan, namun di sisi lain masih banyak yang belum memahami program yang sedang dilaksanakan.
2. Dalam pengimplementasian budaya mutu pendidikan sering terhambat dengan keterbatasan oleh kegiatan dana BOS yang terikat dengan sejumlah aturan.
3. Etos kerja pendidik dan tenaga kependidikan masih cukup rendah. Hal ini terlihat masih seringnya pendidik dan tenaga kependidikan yang datang terlambat dan izin.
4. Pendidik dalam mengembangkan desain pembelajaran masih terbatas bahkan dalam pembuatan RPP masih ada yang seragam karena hasil dari mengikuti MGMP, padahal setiap sekolah memiliki keadaan dan daya dukung yang berbeda-beda.
5. Masih ada pendidik yang belum dapat menggunakan fasilitas yang ada, sehingga pembelajaran yang dilakukannya cenderung monoton.

6. Skala prioritas dalam anggaran harus diterapkan, karena terkadang ada kendala dalam pembelian sarana dan prasarana akibat dari pembukuan keuangan yang tidak sesuai dengan target yang diharapkan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan ini tidak akan terwujud tanpa ada upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan menuju pendidikan yang bermutu. Untuk mewujudkan pendidikan bermutu ini, upaya membangun budaya mutu di satuan pendidikan menjadi suatu kebutuhan. Satuan pendidikan harus mengimplementasikan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan. Sementara itu, menurut beberapa data menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia relative rendah. Dalam Rendahnya kualitas pendidikan merupakan permasalahan yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak bangsa. Mutu bangsa bergantung pada pendidikan yang mampu menjunjung nilai-nilai dan memiliki kemampuan membentuk watak, manusia yang beriman dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Sekolah adalah salah satu instansi yang memiliki tugas dan kewajiban sebagai fasilitator proses belajar agar dapat mencapai potensi pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan budaya mutu pendidikan di sekolah diantaranya adalah adanya kerjasama yang baik dan harmonis serta didukung oleh sumber daya manusia yang baik pula sehingga akan mampu mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Selain itu, berdasarkan hasil

wawancara dengan salah seorang pendidik menyatakan bahwa SMKN 3 Rejang Lebong dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki pandangan jauh kedepan serta memiliki sifat keterbukaan, sehingga mampu menetapkan rencana strategik melalui rencana jangka panjang, rencana jangka menengah dan rencana jangka pendek untuk melaksanakan kegiatan operasional, Faktor pendukung lainnya berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah adanya kerjasama dan dukungan yang baik dari Dunia Industri, pihak terkait, komite sekolah dan masyarakat, sehingga mendapatkan masukan berupa saran, kritik, bantuan pemikiran dan bantuan dana, dalam hal ini bisa dilihat secara sukarelawan di setiap tahunnya masyarakat memberikan bantuan alat penunjang pembelajaran, berupa laptop, Infokus dan Alat Olahraga, serta penyaluran kegiatan khususnya di bidang praktek kerja industri (Prakerind), serta Kegiatan Latihan Dasar Ketrunaan yang masih berlanjut hingga saat ini dalam pembentukan karakter kedisiplinan dari siswa atau Taruna SMKN 3 Rejang Lebong, dimana hal ini juga tidak luput peran serta dari kerjasama yang telah dibangun oleh SMKN 3 Rejang Lebong dengan Bataliyon 144 Jaya Yuda serta KODIM 0409 Rejang Lebong.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu

memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah informan yang hanya 4 orang yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Penjamin Mutu, Guru dan Siswa SMKN 3 Rejang Lebong, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penulis tesis masih banyak kekurangan agar dapat dipertimbangkan untuk penulisan yang akan datang dengan ini penulis masih sangat berharap adanya bimbingan dari dosen pembimbing atas dasar pertimbangan ini penulis membatasi penulisan tesis ini agar tidak meluas serta berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis menyimpulkan serta menyampaikan uraian tentang :

1. Budaya mutu pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Rejang Lebong.
2. Peran Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Rejang Lebong.
3. Hambatan Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Rejang Lebong.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Dalam Aspek Religi Kepala Sekolah SMKN 3 Rejang Lebong, membentuk TIM Kerohanian (TIM Rohis SMKN 3 Rejang Lebong) dimana TIM tersebut membantu proses kegiatan khusus kerohanian seperti pelaksanaan sholat dhuha di awal pembelajaran serta kegiatan membaca Qur'an sebelum guru memberi materi pertama di dalam kelas. Penanaman budaya mutu di SMKN 3 Rejang Lebong juga tidak luput mengacu pada budaya sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas secara permanen dan ditandai oleh dua elemen yang berbeda di satu sisi, unsur budaya/psikologis dari nilai, kepercayaan, harapan, dan komitmen bersama terhadap kualitas dan, disisi lain, sebuah elemen struktural / manajerial memproses untuk meningkatkan kualitas dan tujuan dengan mengkoordinasikan usaha individu dalam lingkungan sekolah, sehingga tercapainya Visi Misi SMKN 3 Rejang Lebong.

Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan di SMK Negeri 3 Rejang Lebong adalah sebagai berikut: *Pertama*, di lingkungan SMK Negeri 3 Rejang Lebong telah berjalan sistem dan prosedur yang merupakan penerapan kegiatan keagamaan program ketrunaan serta menghasilkan lulusan yang mempunyai, menghasilkan siswa (Taruna) yang beriman dan *berakhlakulkarimah* serta memiliki kepribadian, disiplin, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab, menyelenggarakan Pendidikan yang mengarah pada *Life skill* (kecakapan hidup) melalui kegiatan praktik dan Program Unit Produksi, menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja dan mampu

bersaing di *era global*, mencetak lulusan yang siap menciptakan lapangan Usaha (berwiraswasta) dengan membuka usaha kecil dan menengah (UKM), secara bertahap yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah telah membuat perencanaan program penanaman budaya mutu sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah, mengorganisasikan penetapan tanggung jawab kepada para stafnya sesuai pada posisinya masing-masing, menggerakkan warga sekolah (guru, karyawan, dan peserta didik) dalam menanamkan budaya mutu sekolah Dalam kegiatan evaluasi ini, kepala sekolah mengadakan pertemuan setiap bulan dan tiga sampai enam bulanan.

Kedua, Kepala sekolah dalam mengambil kebijakan-kebijakan program sekolah yang berkaitan dengan Keagamaan melibatkan semua elemen yang terkait dengan berlangsungnya proses pendidikan di SMK Negeri 3 Rejang Lebong. Setiap program dan keputusan yang dibuat oleh staf yang bersangkutan selalu mendapatkan persetujuan, asalkan program tersebut mengarah pada dalam penanaman mutu pendidikan. Persetujuan dan dukungan tidak hanya dengan ucapan melainkan juga dengan tindakan dan pemberian anggaran dana yang cukup untuk setiap kegiatan yang diprogramkan, kepala sekolah langsung ikut serta bersama panitia dan peserta didik dalam menjalankan program yang telah mendapat persetujuan.

Ketiga, Kepala sekolah telah melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dalam melaksanakan program yang telah disepakati bersama. Kepala sekolah juga berusaha semaksimal

mungkin untuk mengatasi permasalahan guru dengan baik, beliau menggunakan pendekatan individu maupun kelompok.

Keempat, bahwa dalam penanaman budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong dilakukan dengan cara yang selektif dimana terlebih dahulu dilakukan identifikasi atau pengamatan untuk melihat potensi serta kesiapan sekolah dalam melaksanakan implementasi penanaman budaya mutu pendidikan. Untuk menjamin keefektifan program tadi maka dilakukan beberapa hal yang menyangkut konsekuensi dan solusinya, dikarenakan dengan adanya perencanaan dan penerapan yang baik diharapkan akan mencapai hasil dan tujuan yang baik juga.

B. Implikasi

Melalui Tesis ini penulis mengharapkan kepada para pembaca agar dapat mengetahui pentingnya Peran Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong guna mewujudkan lulusan berdasarkan Delapan Standar Mutu Pendidikan serta menciptakan lulusan yang kompeten beriman, bertaqwa memiliki jiwa entrepreneurship, berakhlakulkarimah, sesuai dengan Visi Misi dari SMKN 3 Kabupaten Rejang Lebong. Pencapaian budaya mutu pendidikan di SMKN 3 Rejang Lebong tidak terlepas dari peran serta seorang Kepala Sekolah dan dukungan dan kekompakan dari seluruh warga sekolah serta pihak terkait lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abrori, Muhammad, and Chusnul Muali. "PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH," n.d.
- Ali, Mohamad. *Penelitian Pendidikan; Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashih Mushaf. *Tasnim Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.
- Arifah, Umi. *Manajemen Strategi*. UNISNU PRESS, 2023.
- Arifudin, Moh, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. "PLANNING (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (December 11, 2021): 162–83. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azahari, Abdul Rahman, Holten Sion, Wawan Kartiwa, and Annur Qadariah. "MUTU PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) UNIVERSITAS PALANGKA RAYA." *Equity In Education Journal* 4, no. 2 (2022): 111–17.
- Azizah, Mar'atul, and Miranda Nur Apdila. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 1 (August 24, 2021): 73–84.
- Baro'ah, Siti. "KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (May 18, 2020): 1063–73.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Edited by Vicki Knight. SAGE. California: SAGE, 2014.
- DAN, PEGAWAI PADA BADAN KEPEGAWAIAN. "KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA," n.d.
- "Evaluasi Program Pendidikan | Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)." Accessed March 14, 2023. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5056>.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- GARIANTO, Tamin. "IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO LAMPUNG." PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- GUSTAV, TRI SAMBODO. "MANAJEMEN KINERJA GURU BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DI SMPN 7 BANDAR LAMPUNG." PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.
- Hakim, Ihsan Nul. *Metodologi Penelitian*. Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2009.
- Hayudiyani, Meila, Ahmad Supriyanto, and Agus Timan. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal."

- JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 102–9.
- Herdi, Yuni, Mahyudin Ritonga, and Syaflin Halim. “Terobosan Kepala Madrasah Dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (March 16, 2022): 3186–99. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2553>.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Herlina, Feni, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Sabandi. “Kebijakan Standar Pengelolaan Di Sekolah Dasar.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 2 (2020): 164–69.
- “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN MUTU PENDIDIKAN (Penerapan Delapan Standar Pendidikan Nasional Di SMA Mutiara Bunda Kecamatan Arcamanik Kota Bandung) | Asmara | KAIS Kajian Ilmu Sosial.” Accessed March 20, 2023. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/kais/article/view/9395>.
- Irdiyanti, Dwi Titik. “Peran Supervisi Akademik Dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pengajaran Guru SMK Di Klaten.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 6 (2021): 22–32.
- Jalil, Jalil. “ANALISIS PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAJEMEN (TQM) PADA PERUSAHAAN BANGUNAN LEPAS PANTAI PT. APEXINDO PRATAMA DUTA.” *SENSISTEK: Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, June 22, 2022, 25–31.
- Julaeha, Siti, Erwin Muslimin, Eri Hadiana, and Qiqi Yulianti Zaqiah. “Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum.” *MUNTAZAM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 01 (July 4, 2021). <https://doi.org/10.1212/mj.v2i01.5338>.
- Karuniawan, Rakhman Khaliq. “Implementasi Manajemen Boarding School Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMK Ma’arif 3 Somalangu Kebumen,” n.d. “Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dan Manajer Sekolah | Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media.” Accessed March 20, 2023. <http://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim/article/view/284>.
- “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar | Ikhsandi | Jurnal Basicedu.” Accessed March 20, 2023. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/901>.
- Khoria, Nur Aenatul. “Manajemen Pengorganisasian Dakwah : Strategi Lembaga Dakwah MWC NU Kaliwungu Dalam Mengatasi Tantangan Globalisasi.” *Journal of Islamic Management* 1, no. 2 (July 8, 2021): 109–23. <https://doi.org/10.15642/jim.v1i2.554>.
- Komaruddin. *Kamus Riset*. Bandung: Angkasa, 1987.
- M.Pd, Prof Dr H. E. Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, 2022.
- . *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, 2022.

- M.Si, Minhajul Ngabidin, S. Pd. *Budaya Mutu Wujudkan Sekolah Unggul: Kumpulan Praktik Baik Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Di Satuan Pendidikan*. Penerbit Andi, 2020.
- Murniyanto, Murniyanto. "MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL GURU SMP MUARA BATANG EMPU." *Jurnal Literasiologi* 8, no. 3 (2022).
- Murwaldi, Murwaldi, and Anisah Anisah. "Profil smk negeri 3 solok ditinjau dari standar sarana dan prasarana pendidikan." *Journal of Educational Administration and Leadership* 3, no. 2 (December 30, 2022): 138–44. <https://doi.org/10.24036/jeal.v1i1.237>.
- Muyasaroh, Mia, Aljauharie Tanto Tantowie, and Sri Meidawaty. "Pendidikan Anak Usia SD/MI Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)." *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal ...* 4, no. 2 (2019): 83–94.
- "PEMANFAATAN MEDIA BARU UNTUK EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM MASA WABAH COVID 19 | Ananda | Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian." Accessed March 20, 2023. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/1019>.
- "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru | Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan." Accessed March 20, 2023. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpe/article/view/898>.
- Puspitasari, Niken. "Manajemen Budaya Mutu Dalam Pengembangan Citra Positif Pendidikan Di SDT Ainul Ulum Pulung Ponorogo." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2020.
- Putra, Nusa. *Research & Development Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Ramadinah, Desy, Farid Setiawan, Sintia Ramadanti, and Hassasah Sulistyowati. "Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di MTs N 1 Bantul." *PANDAWA* 4, no. 1 (2022): 84–95.
- Rasidi, Rasidi, Hetty Purnamasari, and Soubar Isman. "PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS VIII Di MTs SAIFUL ULUM TANJUNGBUMI KABUPATEN BANGKALAN." *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 3, no. 2 (2022): 41–50.
- Romlah. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010.
- Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Septisia, Reni, Fenny Ayu Monia Ayu Monia, and Imam Hanafi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd It Haji Ddjalaluddin." *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 106–16.
- Siahaan, Amiruddin, Neni Nurhasanah, Dwi Hartina, Rosa Marshanda, and Yogi Andrian. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di SMA Swasta Dwiwarna." *Jurnal Pendidikan Dan*

- Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 10, 2022): 10344–51. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10031>.
- “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional | Muspawi | Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.” Accessed March 21, 2023. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/938>.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian; Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Subakri, Subakri. “Standar Mutu Pengelolaan Madrasah Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 99–120.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumarto, M. Pd I. “SUPERVISI Pendidikan Islam.” *Yayasan Literasi Kita Indonesia*, 2020.
- Supartilah, Supartilah, and Pardimin Pardimin. “Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (June 12, 2021): 138–49. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.9892>.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Susanto, Ratnawati, Harlinda Sofyan, Yuli Azmi Rozali, Mahwar Alfian Nisa, Cut Alfina Umri, Bellina Dwi Nurlinda, Oktafiani Oktafiani, and Tantri Hartika Lestari. “Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran.” *International Journal of Community Service Learning* 4, no. 2 (2020): 125–38.
- Syafruddin, S. E., S. E. Periansya, Elis Anita Farida, S. T. Nanang Tawaf, Fitria Hayu Palupi, S. ST, Dicky Jhon Anderson Butarbutar, S. SE, and S. Satriadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika, 2022.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Wahyuni, Dyah Werdiningsih, Sunismi, dan Sri. *Pembelajaran Aktif dengan Case Method*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Wahyuni, Indah, Muhammad Nuruzzaman, Husaini Usman, and Darmono Darmono. “PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN MUTU DAN DISTRIBUTIF KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI 8 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP).” *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 2, no. 2 (November 30, 2020): 159–74. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36350>.
- Warlizasusi, Jumira, Sumarto Sumarto, Affrilia Nafa Sundari, Ana Mawaddah, Babara Susyanto, Budiman Budiman, Dian Noprita Restu, Endah Cahyorini, Feti Iin Parlina, and Fitri Mukti. “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam.” Penerbit Buku Literasiologi, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN BUDAYA MUTU
PENDIDIKAN DI SMKN 3 REJANG LEBONG





Dokumentasi Siswa Sholat Dhuha Berjama'ah



Dokumentasi Ketika Siswa Datang Dan Pulang



Dokumentasi Kegiatan Tausiah Setiap Hari Jum'at



Apel Pagi Sebelum KBM

Persiapan Latdastar

Pedoman Wawancara
Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan di
SMKN 3 Rejang Lebong

Variable	Indicator	Pertanyaan	Objek
2. Budaya Mutu Pendidikan	1. Budaya Religi	1. Apa saja usaha kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan dalam kegiatan kerohanian? 2. Siapa saja yang ikut serta memberikan akal dan pikiran kepada kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan dalam aspek kerohanian?	Kepala Sekolah dan Waka Penjamin Mutu SMKN 3 Rejang Lebong
	2. Norma Prilaku	1. Upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan? 2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan?	Kepala Sekolah dan Waka Penjamin Mutu SMKN 3 Rejang Lebong
	3. Jenis pendidikan	1. Jenis pendidikan apa saja yang berada di	Kepala Sekolah dan Waka Penjamin

		SMKN 3 Rejang lebong?	Mutu SMKN 3 Rejang Lebong
4. Bantuan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis bantuan apa saja yang dibutuhkan kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan? 2. Siapa saja yang terlibat dalam menanamkan budaya mutu pendidikan? 	Kepala Sekolah dan Waka Penjamin Mutu SMKN 3 Rejang Lebong
5. Bimbingan dan arahan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan seperti apa yang diberikan oleh kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan? 2. Apakah ada bimbingan khusus kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan terhadap warga sekolah? 3. Arahan apa saja yang diberikan oleh kepala sekolah dalam menanamkan budaya mutu pendidikan? 	Kepala Sekolah dan Waka Penjamin Mutu SMKN 3 Rejang Lebong
3. Peranan Kepala	1. Perumus tujuan	1. Bagaimana Peran Kepala	Kepala Sekolah dan

Sekolah	kerja dan pembuat kebijakan sekolah	<p>Sekolah Dalam merumuskan penanaman Budaya Mutu Pendidikan Di SMKN 3 Rejang Lebong ?</p> <p>2. Adakah kebijakan Kepala Sekolah budaya mutu yang akan di terapkan di SMKN 3 Rejang Lebong?</p>	SMKN 3 Rejang Lebong
	2. Pengatur tata kerja sekolah	1. Baimana peran Kepala sekolah sebagai pengatur tata kerja sekolah dalam budaya mutu peendidikan yang ada di SMKN 3 Rejang Lebong?	Kepala Sekolah dan Waka Penjamin Mutu SMKN 3 Rejang Lebong
	3. Pensupervisi kegiatan sekolah	<p>1. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai pengawa dalam memberdayakan staf dalam menanamkan budaya mutu pendidikan?</p> <p>2. Bagaimana pengarahan dan pengerakan/<i>directing and actuacting</i> Kepala</p>	Kepala Sekolah dan Waka Penjamin Mutu SMKN 3 Rejang Lebong

		<p>sekolah terhadap penanaman budaya mutu pendidikan?</p> <p>3. Bagaimana pengontrolan/<i>Controlling</i> Kepala sekolah terhadap penanaman budaya mutu pendidikan?</p>	
	4. Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah	<p>1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai perencana kegiatan di SMKN 3 Rejang Lebong?</p> <p>2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengorganisasikan sekolah terhadap warga sekolah?</p>	Kepala Sekolah dan Waka Penjamin Mutu SMKN 3 Rejang Lebong
	5. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)	Bagaimana tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dengan warga sekolah?	Kepala Sekolah dan Waka Penjamin Mutu SMKN 3 Rejang Lebong
	6. Kepala Sekolah sebagai Supervisor	Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pen supervise terhadap guru dan staff, serta peserta didik	
	7. Kepala Sekolah	1. Apakah setiap	Kepala Sekolah dan

	sebagai educator	<p>pembelajaran yang berada disekolah selalu mengutamakan praktik ketimbang materi didalam ruangan?</p> <p>2. Pembelajaran apa saja biasanya yang menggunakan sistem praktik?</p>	Waka Penjamin Mutu SMKN 3 Rejang Lebong
	<p>8. Kepala Sekolah sebagai innovator</p> <p>9. Kepala Sekolah sebagai innovator</p> <p>10. Kepala Sekolah sebagai motivator</p>	<p>Apakah ada inovasi yang dilakukan kepala sekolah ketika memimpin sekolah tersebut?</p> <p>sering digunakan oleh kepala sekolah ketika sedang memimpin?</p> <p>Kebiasaan apa saja yang sering muncul ketika kepala sekolah sebagai pemimpin? Apakah ada keahlian/kebiasaan tersendiri yang diterapkan oleh kepala sekolah ketika sedang memimpin?</p>	Kepala Sekolah dan Waka Penjamin Mutu SMKN 3 Rejang Lebong

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Ade Wahyu Kurniawan

NIM : 21861001

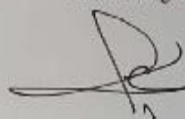
Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan
Di SMKN 3 Rejang Lebong

Pemimbing I



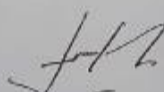
Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.1
NIP 197501122006041009

Pemimbing II



Dr. Abdul Sahib, M.Pd. 1
NIP 197205202003121001

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Pasca Sarjana IAIN Curup



Dr. Hendra Harmi, M. Pd.
NIP 197511082003121001

BIOGRAFI PENELITI



Peneliti sekaligus Penulis Tesis ini bernama **Ade Wahyu Kurniawan** yang lahir dari lima saudara yang merupakan anak bungsu dari Bapak Ujang Herman Sumitrak Alm. Serta Ibu Unnariah, di Curup pada tanggal 07 November 1987, bertempat tinggal di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti merupakan salah seorang Mahasiswa Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup Tahun 2021. Pendidikan Peneliti diawali Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 05 Rejang Lebong tahun 1993 dilanjutkan SLTP Negeri 8 Rejang Lebong 1998 dilanjutkan SMKN Negeri 1 Rejang Lebong pada tahun 2001, Pada Ajaran 2008/2009 melanjutkan pendidikan Strata Satu di Universitas DEHASSEN Bengkulu Jurusan Manajemen alumni 2012. Seiring berjalannya waktu pada Tahun Ajaran 2021/2022 Peneliti kembali melanjutkan ke jenjang Strata Dua (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup.

Riwayat Pekerjaan Serta Organisasi peneliti :

1. Pramu Bahkti BRI Cabang Curup (Tahun 2005-2010)
2. Operator E-Mon (Elektrik Monitoring Dinas PU RL Tahun 2011-2016)
3. Konsultan Manajemen Wilayah Sumatera KMW Sumatera (Tahun 2016)
4. Tenaga Fasilitator Program SANIMAS IDB Bidang Manajemen (Tahun 2016-2019)
5. GTT SMKN 3 Rejang Lebong (Tahun 2017 sd Sekarang)
6. Wakil Kepala Bagian Humas SMKN 3 Rejang Lebong (Tahun 2021 sd Sekarang)
7. Kepala Sekolah SMKQ Darul Maarif NU Rejang Lebong (Tahun 2021 Sd Sekarang)
8. Sekretaris PGRI Kecamatan Curup Selatan (Priode Tahun 2020-2025).